

**PERBEDAAN PENGGUNAAN
MEMPER- DAN ME(N)-/-/-KAN**



Oleh :

Nama : MARTINA PURNAWATI
No. Mhs. : S1 / 831160 / Ind
NIRM : 83 5027440060

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1988

**PERBEDAAN PENGGUNAAN
MEMPER- DAN ME(N)-/-/-KAN**

T E S I S

**Diajukan kepada
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Oleh :

**Nama : MARTINA PURNAWATI
No. Mhs. : S1 / 831160 / Ind
NIRM : 83 5027440060**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1988

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tesis ini telah disetujui

pada tanggal : 22 Juni 1988

Oleh :



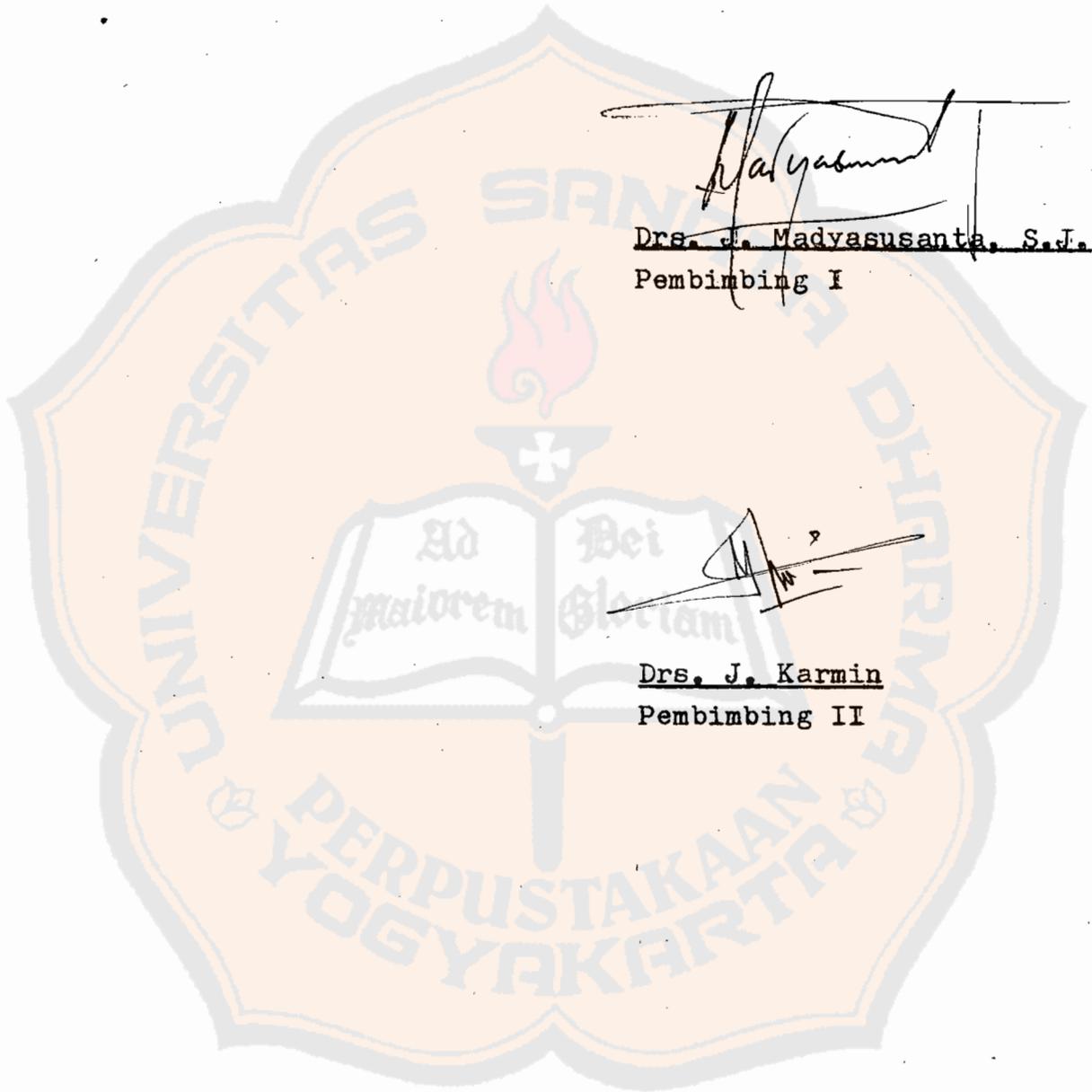
Drs. J. Madyasusanta, S.J.

Pembimbing I



Drs. J. Karmin

Pembimbing II



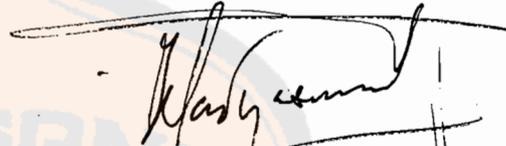
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tesis : PERBEDAAN PENGGUNAAN MEMPER- DAN ME(N)-/--/-KAN

Penulis : Martina Purnawati

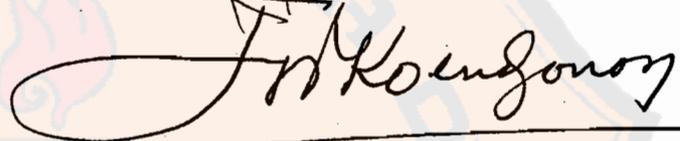
Disetujui pada tanggal : 13 Juli 1988

Oleh Dewan Penguji :



Drs. J. Madyasusanta, S.J.

Ketua



Drs. Th. Koendiono, S.J.

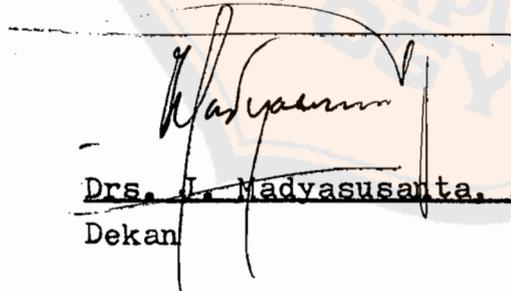
Anggota



Drs. J. Karmin

Anggota

Mengetahui,



Drs. J. Madyasusanta, S.J.

Dekan



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP SANATA DHARMA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Murah atas anugerah yang dilimpahkanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Segala daya dan upaya telah tercurahkan untuk meneliti "Perbedaan Penggunaan Memper- dan Me(N)-/-/-kan" ini. Namun demikian, mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, tenaga, dan sumber buku, penulis merasa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun dalam pilihan kata-katanya.

Penelitian ini dapat selesai juga berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. J. Madyasusanta S.J. selaku dosen pembimbing pertama penelitian ini, juga selaku Dekan FPBS IKIP Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Drs. J. Karmin sebagai pembimbing kedua penelitian ini.
3. Drs. P. Hariyanto selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Sanata Dharma yang telah mengizinkan penulis menyusun penelitian ini.
4. Drs. I. Praptomo Baryadi yang banyak memberikan pengarahan yang sangat berguna dalam penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia yang telah memberikan bekal pengetahuan yang sangat membantu penulis menyusun penelitian ini.

6. Perpustakaan IKIP Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Ibunda tercinta yang dengan setia mendorong dan mendukung penyelesaian penelitian ini.

8. Semua saudara, sahabat, teman, dan siapa saja yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Segala bantuan, bimbingan, dan dorongan itu kiranya hanya Tuhan yang akan memberi balasan.

Akhirnya, segala saran dan kritik yang bagaimanapun dan dari siapa saja akan penulis terima dengan hati terbuka. Hal ini sungguh diperlukan guna perbaikan tesis ini selanjutnya, juga demi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan kita bersama.

Yogyakarta, Juli 1988

Penulis,
Martina Purnawati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Metode Penelitian	6
1.6.1 Populasi dan Sampel Penelitian ..	7
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	8
1.6.3 Prosedur Pengumpulan Data	9
1.6.4 Teknik Analisis Data	10
1.6.5 Sistematika Penyajian	12
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HASIL-HASIL PENELITIAN ..	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pendapat Badudu, Slametmuljana, Alisjahbana, dan Keraf tentang <u>Memper-</u>	14
2.1.1.1 Pendapat Badudu tentang <u>Memper-</u>	14
2.1.1.2 Pendapat Slametmuljana tentang <u>Memper-</u>	15
2.1.1.3 Pendapat Alisjahbana tentang <u>Memper-</u>	16
2.1.1.4 Pendapat Keraf tentang <u>Memper-</u>	18
2.1.1 Kesimpulan Berbagai Pendapat tentang <u>Memper-</u>	19
2.1.3 Pendapat Badudu, Alisjahbana, Keraf, Slametmuljana, dan Ramlan tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u>	21
2.1.3.1 Pendapat Badudu tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u>	21
2.1.3.2 Pendapat Alisjahbana tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u> ..	22
2.1.3.3 Pendapat Keraf tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u>	23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
2.1.3.4	Pendapat Slametmuljana tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u> 25
2.1.3.5	Pendapat Ramlan tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u> 27
2.1.4	Kesimpulan Berbagai Pendapat tentang <u>Me(N)-/-/-kan</u> 31
2.1.5	Bentuk, Fungsi, Kategori Kata yang Dilekati, dan Makna <u>Memper-</u> dan <u>Me(N)-/-/-kan</u> 33
2.2	Hasil-hasil Penelitian 36
2.2.1	Analisis Kategori Kata yang Dapat Dilekati <u>Memper-</u> dan <u>Me(N)-/-/-kan</u> 36
2.2.1.1	Analisis Kategori Kata yang Dapat Dilekati <u>Memper-</u> 36
2.2.1.2	Analisis Kategori Kata yang Dapat Dilekati <u>Me(N)-/-/-kan</u> 41
2.2.1.3	Perbedaan Penggunaan <u>Memper-</u> dan <u>Me(N)-/-/-kan</u> dalam Melekati Kategori Kata 49
2.2.2	Analisis Makna <u>Memper-</u> dan <u>Me(N)-/-/-kan</u> Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya 54
2.2.2.1	Analisis Makna <u>Memper-</u> Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya 55
2.2.2.2	Analisis Makna <u>Me(N)-/-/-kan</u> Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya.. 62
2.2.2.3	Perbedaan Makna <u>Memper-</u> dan <u>Me(N)-/-/-kan</u> Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya 91
BAB III.	KESIMPULAN DAN SARAN 97
3.1	Kesimpulan 97
3.2	Saran-saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 102

DAFTAR SINGKATAN

Kp. = Kompas

Tp. = Tempo

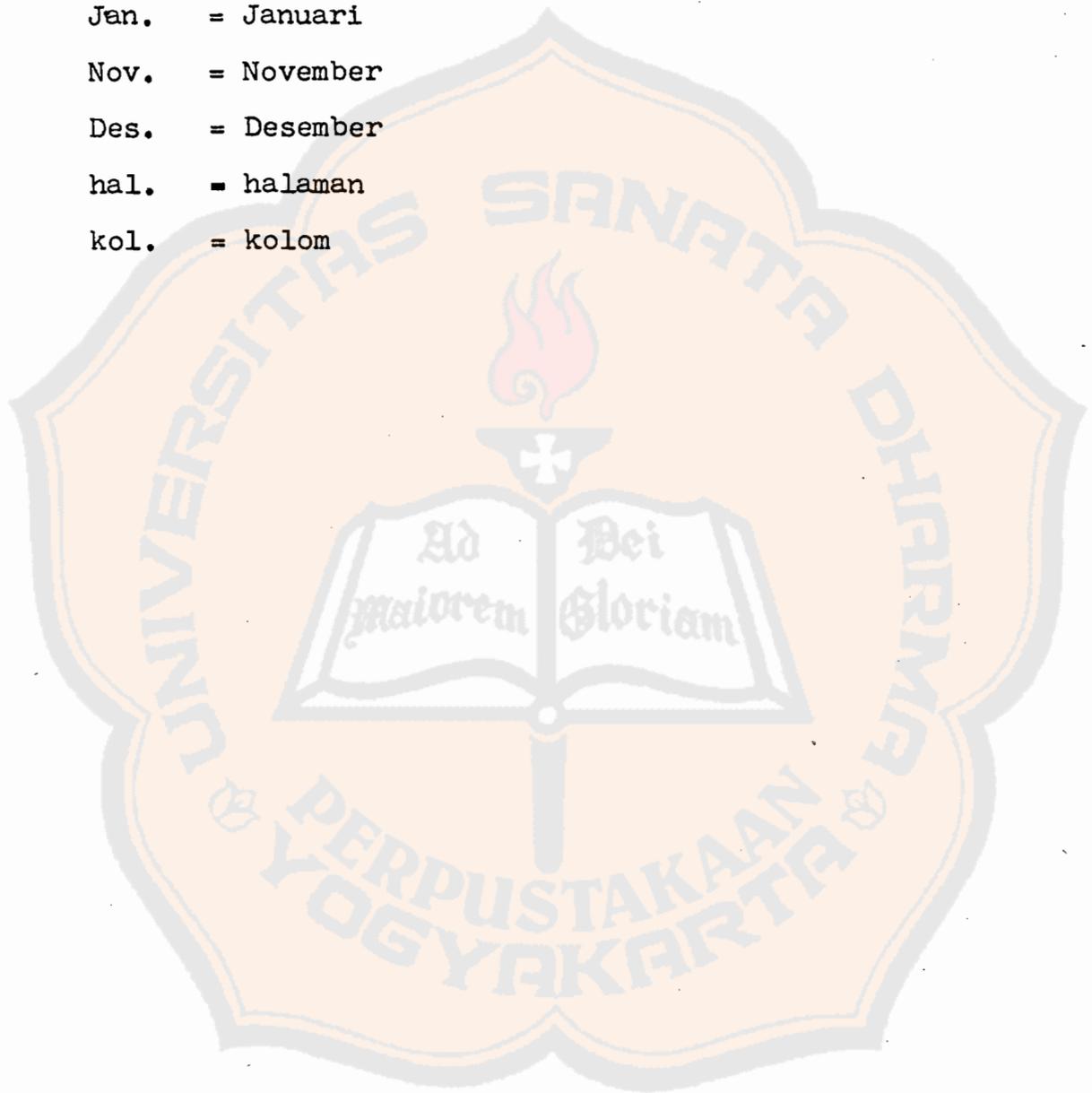
Jan. = Januari

Nov. = November

Des. = Desember

hal. = halaman

kol. = kolom



ABSTRAK

Judul : PERBEDAAN PENGGUNAAN MEMPER- DAN ME(N)-/-/-KAN

Oleh : Martina Purnawati

Penulis menjumpai permasalahan mengenai (1) perbedaan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan dan (2) perbedaan makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya. Penelitian ini akan memecahkan kedua permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia. Deskripsi tersebut akan memberi dua manfaat, yaitu (1) manfaat bagi bidang linguistik, yaitu penelitian ini dapat menambah penelitian linguistik deskriptif, dalam hal ini menambah penjelasan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia dan (2) manfaat bagi bidang pengajaran bahasa Indonesia, yaitu memberi sumbangan penjelasan pokok bahasan struktur, dalam uraian materi "Kata berimbuhan, perbedaan penggunaan awalan per- dan akhiran -kan".

Data penelitian ini berupa data kata dan kalimat. Data kata yang dibutuhkan berupa kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan, sedangkan data kalimat berupa kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan "metode simak", yang dilakukan dengan menyimak. Pelaksananya menggunakan dua teknik, yaitu "teknik sadap" dan "teknik catat". Yang disadap adalah kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan. Sumbernya diambil dari media tulis. Data tersebut dicatat dalam kartu-kartu data. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (1) bagian kalimat yang mengandung kata bentukan dari memper- + bentuk dasar dan (2) bagian kalimat yang mengandung kata bentukan dari me(N)-/-/-kan + bentuk dasar, kemudian diklasifikasi lagi masing-masing bagian itu menurut kategori kata yang dilekati kata bentukan yang dikandungnya. Data yang telah siap tersebut kemudian dianalisis. Analisisnya ada dua, yaitu (1) analisis kata bentukan dan (2) analisis maknanya, yang menggunakan "teknik parafrasa".

Hasil penelitian kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan menunjukkan persamaan dan perbedaan. Walaupun ada kategori kata yang sama-sama dapat dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan, keduanya tetap menunjukkan perbedaan. Perbedaan itu berupa banyaknya hasil kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- dan yang dilekati me(N)-/-/-kan. Jumlah kata bentukan dari memper- + bentuk dasar sedikit, sedangkan jumlah kata bentukan dari me(N)-/-/-kan + bentuk dasar sangat besar. Hal itu menunjukkan ada perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam melekatkan kategori kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Makna dari memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya menunjukkan perbedaan. Memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya hanya mempunyai makna "kausatif", sedangkan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya mempunyai dua makna, yaitu makna "kausatif" dan "benefaktif". Walaupun kedua bentuk itu sama-sama mempunyai makna "kausatif", makna turunannya berbeda. Turunan makna "kausatif" memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada lima, sedangkan turunan makna "kausatif" me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada sembilan.

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia. Me(N)-/-/-kan produktif dalam penggunaannya, sedangkan memper- kurang produktif dalam penggunaannya dalam bahasa Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal disebut bentuk linguistik atau disingkat bentuk (Ramlan, 1980: 7). Menurut Ramlan pula, bentuk itu mungkin berupa morfem, kata, frase, kalimat, dan sebagainya. Salah satu bentuk yang menarik untuk diteliti adalah bentuk morfem. Dalam tesis ini, penulis akan meneliti bentuk memper- dan me(N)-/-/-kan. Ada beberapa alasan penelitian kedua bentuk morfem tersebut.

Beberapa ahli bahasa telah membicarakan memper- dan me(N)-/-/-kan ini, tetapi pembicaraannya belum mendalam. Pembahasnya antara lain Ramlan (1980: 91-94), Badudu (1980: 73 dan 80-83), Slametmuljana (1960: 100-102 dan 108-111), Alisjahbana (1961: 28-29 dan 45), dan Keraf (1980: 100-101 dan 111-112).

Bentuk memper- dan me(N)-/-/-kan tidak dapat berdiri sendiri. Kedua bentuk itu menjadi bermakna jika melekat pada bentuk lain, yaitu pada kata. Ada bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu yang dapat dilekati kedua bentuk itu, tetapi ada pula yang hanya dapat dilekati salah satu bentuk itu. Bentuk dasar yang termasuk kategori kata tertentu yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan misalnya kata halus, yang termasuk dalam kategori ajektiva, dapat menjadi memperhalus dan menghaluskan. Sedangkan bentuk dasar yang termasuk dalam kategori

kata yang hanya dapat dilekati salah satu bentuk morfem seperti tersebut di atas misalnya bentuk dasar yang termasuk dalam kategori numeralia, kata satu, dapat dilekati me(N)-/-/-kan menjadi menyatukan, tetapi tidak dapat dilekati memper-, karena bentuk mempersatu tidak kita jumpai dalam pemakaian atau tidak gramatikal. Selain kategori numeralia, ada bentuk dasar yang lain yang juga tidak dapat dilekati memper-, misalnya kata main, dapat menjadi memainkan, tetapi tidak ada bentuk mempermain. Masih ada bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu yang dapat dilekati kedua bentuk morfem di atas maupun yang hanya dapat dilekati salah satu morfem saja.

Makna atau arti dari memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada yang seolah-olah sama, dan ini sering tidak disadari oleh si pemakai bahasa, misalnya:

- (1) Tim P4 DLN dibentuk untuk memperlancar pelaksanaan proyek pembangunan yang menerima bantuan luar negeri.
- (2) Minum air putih yang cukup dapat melancarkan peredaran darah.

Bentuk memperlancar dan melancarkan dalam kalimat (1) dan (2) di atas, jika dilihat secara sepintas nampaknya mempunyai arti atau makna yang sama, yaitu "membuat jadi lancar". Jika diperhatikan dengan seksama, makna kedua bentuk kata itu berbeda. Makna memperlancar dalam kalimat (1) adalah "membuat jadi lebih lancar", bentuk memperlancar ini untuk menyatakan bahwa kenyataan sebelumnya pelaksanaan

proyek pembangunan yang menerima bantuan luar negeri itu sudah lancar, kemudian dibuat jadi lebih lancar dengan adanya Tim P4 DLN, sehingga kalimatnya berbunyi:

- (1a) Tim P4 DLN dibentuk untuk memperlancar pelaksanaan proyek pembangunan yang menerima bantuan luar negeri.

Makna melancarkan dalam kalimat (2) adalah "membuat jadi lancar", kata melancarkan di sini untuk menyatakan bahwa peredaran darah sebelum minum air putih dengan cukup tidak lancar, kemudian setelah minum air putih dengan cukup menjadi lancar sehingga kalimatnya berbunyi:

- (2a) Minum air putih yang cukup dapat melancarkan peredaran darah.

Perbedaan makna kedua kata bentukan dari memper- dan me(N)-/-/-kan itu juga dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (3) Samsat dimaksudkan untuk mempermudah warga negara menunaikan kewajibannya.
 (4) Pengakuan sementara TS sudah memudahkan penyidikan.

Perbedaan makna yang tidak disadari ini dapat menimbulkan gangguan atau hambatan dalam komunikasi.

Itulah alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Bertumpu dari alasan-alasan di atas, penulis akhirnya menetapkan judul tesis ini, yaitu "Perbedaan Penggunaan Memper- dan Me(N)-/-/-kan".

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya alasan-alasan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu "Apakah perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia ?"

Permasalahan di atas dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Apakah perbedaan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan ?
- 2) Apakah perbedaan makna yang ditimbulkan dari memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia.

Tujuan tersebut masih dapat dirinci lagi dengan

- 1) Mendeskripsikan perbedaan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan
- 2) Mendeskripsikan perbedaan makna yang ditimbulkan oleh memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat dalam bidang linguistik dan manfaat bagi bidang pengajaran bahasa Indonesia.

Bagi bidang linguistik, penelitian ini dapat menambah hasil penelitian linguistik deskriptif. Dalam hal ini, penelitian ini dapat menambah penjelasan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia.

Dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk memperjelas pokok bahasan struktur yang terdapat dalam GBPP 1984, kelas I - Inti, uraian materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, nomer 3.3, yang berbunyi: "Kata berimbuhan, perbedaan penggunaan awalan per- dan akhiran -kan", seperti pada kata-kata:

mempertinggi	meninggikan
memperlebar	melebarkan
memperbesar	membesarkan
dan sebagainya.	

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam penelitian ini terbatas pada perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan dan perbedaan makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya.

Penelitian yang dilakukan diutamakan pada dua segi, yaitu

- 1) Analisis kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan
- 2) Analisis makna yang ditimbulkan dari memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya.

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa asumsi seperti berikut.

- 1) Kategori kata yang dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan ada yang sama dan ada yang berbeda.
- 2) Makna yang ditimbulkan dari memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya itu berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam mengumpulkan data yang selengkap-lengkapnyanya, keterbatasan dalam menganalisis kategori kata yang dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan dan analisis maknanya.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian linguistik ini melewati tiga tahapan strategis, yaitu (1) cara atau metode pengumpulan data, (2) cara atau metode analisis data, (3) cara atau metode pembandingan hasil analisis data atau metode penyajian hasil penguraian data. Pembagian itu dikatakan menurut tahapan strategisnya karena memang terkumpulnya data itu merupakan tahapan strategis pertama, sedangkan teranalisisnya data serta dipaparkannya hasil analisis itu berturut-turut merupakan tahapan strategis yang kedua dan ketiga (Sudaryanto, tanpa tahun: 31). Sebelum ketiga tahapan strategis tersebut dipaparkan, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai populasi dan sampel penelitian.

1.6.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah tuturan yang sudah ada atau sudah diadakan, baik kemudian yang terpilih sebagai sampel maupun yang tidak, sebagai satu kesatuan, sedangkan sampel adalah segenap tuturan yang dipilih oleh si peneliti. Pernyataan itu mengandaikan bahwa ada pula tuturan yang memang tidak dipilih, yaitu tuturan yang dipandang kurang representatif atau memang tidak gayut dengan pokok penelitian (Sudaryanto, tanpa tahun: 61). Jadi, sampel adalah bagian dari populasi, dan sampel inilah yang kemudian dijadikan data atau objek penelitian.

Populasi data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan. Sampelnya adalah kalimat-kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan itu yang terdapat dalam surat kabar KOMPAS, yang mewakili pemakaian bahasa tulis dalam surat kabar, dan majalah TEMPO, yang mewakili pemakaian bahasa tulis dalam majalah. Sampel yang diambil dari KOMPAS adalah yang terbit selama bulan Januari 1988, dan TEMPO yang terbit bulan November - Desember 1987.

Alasan penulis menggunakan kedua bentuk terbitan seperti tersebut di atas, karena bahasa yang dipergunakan kedua terbitan itu adalah bahasa baku, kedua terbitan itu dibaca banyak orang yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga bukan hal yang tidak mungkin pembaca akan terpengaruh menggunakan bahasa yang tertulis di dalamnya, dan alas-

an yang lebih penting lagi yaitu objek penelitian yang dibutuhkan ada dalam kedua terbitan itu.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan, yaitu dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, tanpa tahun: 41). Dalam hal ini, menyimak diartikan sebagai "kegiatan meninjau atau memeriksa kembali" (Poerwadarminta, 1982:947). Jadi, menyimak penggunaan bahasa berarti kegiatan meninjau atau memeriksa kembali penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa secara tertulis.

Metode simak ini diwujudkan dengan teknik sadap dan teknik catat. Teknik sadap dalam penyimakan ini sebagai teknik dasar. Penyadapan yang dilakukan adalah menyadap penggunaan bahasa (Sudaryanto, tanpa tahun; 41). Menyadap berarti "mengambil" (Poerwadarminta, 1982: 846). Dalam hal ini yang disadap adalah penggunaan bahasa tertulis, dari sumber-sumber yang telah ditentukan, yang berupa kalimat-kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan, misalnya:

- (5) Permainan kualitas barang, hingga pelaksanaan ekspor dengan tujuan murni manipulasi sengaja untuk memperkaya diri sendiri.
- (6) Pecahnya revolusi kebudayaan pada 1946 telah menggoyahkan pendapat tersebut.

Sebagai teknik lanjutan penyimakan ini adalah teknik catat. Disebut teknik catat karena kegiatannya memang dilakukan dengan mencatat (Sudaryanto, tanpa tahun: 45). Pencatatan data dilakukan dalam kartu data, seperti berikut.

(5a)

memperkaya

Permainan kualitas barang, hingga pelaksanaan ekspor dengan tujuan murni manipulasi sengaja untuk memperkaya diri sendiri.

(Kp., 5 Jan. '88, hal.I, kel.6)

(6a)

menggoyahkan

Pecahnya revolusi kebudayaan pada 1946 telah menggoyahkan pendapat mereka.

(Tp., 14 Nov. '87, hal.11)

1.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kata dan data kalimat, karena berbicara masalah makna. Dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berwujud ganda (Sudaryanto, tanpa tahun: 53).

Prosedur pengumpulan data seperti berikut, mula-mula data yang berupa kalimat-kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan dicatat dalam kartu data, cara pencatatan seperti telah disebutkan di atas. Data yang telah tercatat itu kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati memper- dan kelompok kalimat yang mengandung kata bentukan dari bentuk dasar yang dilekati me(N)-/-/-kan. Setelah itu data diklasifikasikan lagi atas dasar kata bentukan yang telah dituliskan di kiri atas kartu data itu ke dalam kategori kata dari bentuk dasar yang dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan itu. Data yang telah diklasifikasikan inilah yang telah siap untuk dianalisis.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini dipergunakan metode distribusional. Metode distribusional adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1985: 4).

Metode distribusional ini dalam pelaksanaannya menggunakan teknik parafrasa. Teknik parafrasa dilaksanakan dengan memparafrasakan satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 1985: 19), misalnya:

- (7) Gejala meningkatnya tindakan proteksionisme telah memperburuk keadaan ekonomi di negara berkembang.

Dalam kalimat (7) di atas, bentuk memperburuk berasal dari bentuk dasar buruk (termasuk kategori ajektiva bertaraf) yang dilekati memper-. Makna memperburuk dalam kalimat ini adalah "membuat jadi lebih buruk", memperburuk ini untuk menyatakan bahwa kenyataan sebelumnya keadaan ekonomi di negara berkembang itu sudah buruk, dengan adanya gejala meningkatnya tindakan proteksionisme tersebut membuat keadaan ekonomi di negara berkembang menjadi lebih buruk, sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(7a) Gejala meningkatnya tindakan proteksionisme telah membuat keadaan ekonomi di negara berkembang jadi lebih buruk.

Contoh teknik parafrasa yang lain:

(8) Setelah selesai bermain-main dengan sesama penggembala, mereka segera mengandangkan kerbaunya.

Dalam kalimat (8) di atas, mengandangkan berasal dari bentuk dasar kandang (termasuk nomina terbilang) yang dilekati me(N)-/--/kan. Makna mengandangkan dalam kalimat tersebut adalah "membawa atau memasukkan ke dalam kandang", yang memasukkan adalah 'mereka', dan yang dibawa atau dimasukkan ke dalam kandang adalah 'kerbaunya' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(8a) Setelah selesai bermain-main dengan sesama penggembala, mereka segera memasukkan kerbaunya ke dalam kandang.

1.6.5 Sistematika Penyajian

Tesis dengan judul "Perbedaan Penggunaan Memper- dan Me(N)-/-/-kan" ini terdiri atas tiga bab. Berikut rincian masing-masing bab.

Bab I berupa pendahuluan, yang memuat (1) latar belakang masalah, yang berisi alasan penulis melakukan penelitian masalah yang dipilih, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, yang berisi maksud peneliti memecahkan masalah, (4) manfaat penelitian, yang berupa manfaat bagi bidang linguistik dan manfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia, (5) ruang lingkup penelitian, yang mencakup pembicaraan tentang pembatasan masalah, asumsi penulis, dan keterbatasan penelitian, (6) metode penelitian, yang memuat uraian tentang populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang dipergunakan, dan sistematika penyajian.

Bab II berupa landasan teori dan hasil-hasil penelitian. Dalam landasan teori dikemukakan terlebih dahulu pendapat Badudu, Slametmuljana, Alisjahbana, dan Keraf tentang memper-, kemudian kesimpulan keempat pendapat itu. Sedangkan pendapat tentang me(N)-/-/-kan dikemukakan oleh keempat ahli bahasa tersebut di atas ditambah pendapat Ramlan, kemudian dibuat kesimpulan berbagai pendapat tentang me(N)-/-/-kan. Setelah dikemukakan berbagai pendapat tentang memper- dan me(N)-/-/-kan beserta kesimpulannya, barulah dikemukakan landasan teori penelitian ini. Landasan teori ini berupa perbandingan bentuk, fungsi, kategori kata yang dilekati, dan makna memper- dan me(N)-/-/-kan. Landasan te-

ori berupa perbandingan, karena untuk dapat menemukan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan. Dalam hasil-hasil penelitian dikemukakan analisis kategori kata yang dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan, kemudian dibandingkan, yang ditunjukkan dengan pembuatan tabel, setelah itu dikemukakan perbedaan kategori kata yang dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan, analisis berikutnya berupa analisis makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya, kemudian dikemukakan perbedaannya.

Bab III merupakan penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan akan memuat inti dari pembicaraan yang telah diuraikan dalam bab terdahulu, sedangkan saran-saran ditujukan bagi perbaikan dalam bidang pengajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HASIL-HASIL PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Sebelum sampai pada landasan teori, akan dikemukakan terlebih dahulu pendapat beberapa ahli bahasa tentang memper- dan me(N)-/-/-kan. Pendapat-pendapat itu adalah dari Badudu (1980: 73 dan 80-83), Slametmuljana (1960: 100-102 dan 108-111), Alisjahbana (1961: 28-29 dan 45), Keraf (1980: 100-101 dan 111-112), dan Ramlan (1980: 91-94). Uraian selengkapnya dapat dilihat berikut ini.

2.1.1 Pendapat Badudu, Slametmuljana, Alisjahbana, dan Keraf tentang Memper-

Keempat ahli bahasa, yaitu Badudu, Slametmuljana, Alisjahbana, dan Keraf ini membicarakan memper- dalam pembicaraannya tentang afiks per-. Secara khusus, mereka memang tidak membicarakan memper-, tetapi dalam penerapan afiks per- yang dilekatkan pada bentuk dasar ditambah afiks me-, jadilah bentuk memper- ini. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan pendapat keempat ahli bahasa itu satu persatu.

2.1.1.1 Pendapat Badudu tentang Memper-

Badudu (1980: 73) hanya sedikit membicarakan memper- ini dalam pembicaraannya tentang awalan per-. Menurut Badudu, bila kata berawalan per- itu dilekati awalan di- atau

me- lagi, kata yang dilekatinya akan berubah menjadi kata kerja bentuk indikatif (berita), misalnya: (9) mempertinggi bangunan, (10) memperbesar modal, (11) memperketat penjagaan.

Demikianlah sedikit pendapat Badudu tentang memper-. Dari sedikit pandangan itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa Badudu memandang memper- ini dari segi bentuk dan fungsi. Dari segi bentuk, memper- berfungsi membentuk kata kerja bentuk indikatif atau verba indikatif.

Pendapat yang seringkas itu, penulis kira masih kurang lengkap. Untuk itu, masih ada pandangan ahli bahasa yang lain yang akan melengkapinya.

2.1.1.2 Pendapat Slametmuljana tentang Memper-

Seperti halnya Badudu, Slametmuljana (1960: 100-102) juga membicarakan memper- dalam kaitannya dengan awalan per-. Kalau Badudu memandang dari segi bentuk dan fungsi, Slametmuljana memandang dari segi arti atau makna dan kategori kata yang dilekatinya. Dari segi arti, berupa arti umum dan arti khusus, sedangkan pembicaraan kategori kata yang dilekati terkait dalam pembicaraan maknanya. Berikut pendapat Slametmuljana tersebut.

Dalam arti umum, kata kerja yang terbentuk dari awalan per- semuanya kata kerja langsung. Pada umumnya bentuk per- ini menyatakan sebab timbulnya perbuatan seperti yang disebut pada bentuk dasarnya. Jadi, ada kalanya sama dengan kata kerja yang berakhiran -kan. Karena itu, tidak sedikit kata kerja per- yang searti dengan kata kerja -kan, misal:

(12) memperkuat	menguatkan
(13) mempertebal	menebalkan
(14) memperpanjang	memanjangkan
(15) mempertinggi	meninggikan

Meskipun searti, kedua kata bentukan itu tidak sama benar. Kata kerja berawalan per- menunjukkan intensitet atau ke-sungguhan.

Dalam arti khusus, disertakan juga kategori kata per- yang dilekati memper- ini.

a. Jika pokok katanya berupa kata yang menyatakan keadaan (hal, sifat, dan sebagainya), bentuk per- ini menyatakan "membuat supaya jadi", "menyebabkan jadi.....", misalnya: (16) memperpanjang pembicaraan, (17) mempertinggi peradaban, (18) mempermanja anaknya, (19) mempermudah perkara yang sukar, (20) mempertebal kepercayaan.

b. Jika pokok katanya kata benda, bentuk per- berarti "menjadikan sebagai.....", "memandang (memperlakukan, memakai) sebagai.....", misalnya: (21) memperbudak rakyat, (22) memperkuda orang, (23) memperdewa uang, (24) memper-tudung daun pisang.

Demikianlah pendapat Slametmuljana tentang memper-, yang dapat menambah segi pandangan tentang memper-. Walau demikian, pendapat ini masih perlu dilengkapi lagi dengan menyimak pendapat ahli bahasa yang lain.

2.1.1.3 Pendapat Alisjahbana tentang Memper-

Berbeda dengan Badudu, tetapi hampir sama dengan pendapat Slametmuljana, Alisjahbana (1961: 28-29) membica-

rakan memper- dari segi arti atau makna dan kategori kata yang dilekatinya secara lebih mendalam. Berikut ini pembicaraan Alisjahbana tersebut.

Bentuk (mem)per- menjadikan kata kerja kausatif, dalam arti "menyebabkan, membuat, menjadikan". Dan kata kerja itu terbentuk dari:

- a. Kata benda, dengan arti "menjadikan apa yang disebut pada bentuk dasar", misalnya: (25) (mem)pertuan, (26) (mem)perbudak, (27) (mem)perdewa, (28) (mem)peristeri, (29) (mem)persunting, dan dekat dengan arti ini ialah arti "memanggil, melakukan", misalnya: (30) (mem)perengku, (31) (mem)peradik, (32) (mem)perbabi, (33) (mem)peranak tiri.
- b. Kata bilangan, dengan arti "menjadikan, yaitu membagi", misalnya: (34) (mem)perdua, (35) (mem)perlima, dan sebagainya.
- c. Kata keadaan, dengan arti "membuat lebih", misalnya: (36) (mem)pertinggi, (37) (mem)perbesar, (38) (mem)perpanjang, (39) (mem)pertajam. Dalam hal ini awalan per- artinya dekat dengan akhiran -kan. Bedanya ialah, dalam awalan per- sifat yang tersebut dalam bentuk dasar itu telah ada. Yang dipertinggi ialah suatu yang sudah tinggi, yang ditinggikan biasanya yang rendah.
- d. Kata yang menyatakan suatu perbuatan, laku atau kerja. Terutama oleh pengaruh bahasa Minangkabau, awalan per- ini dipakai dalam arti yang menyatakan intensitet, seperti: (40) (mem)perturut hati, (41) (mem)pertimba sumur.

Alisjahbana menambahkan, bahwa selain dari kata ini, ada pula segolongan kata kerja yang dibentuk oleh awalan

per- yang sekarang amat susah menerangkannya atau telah kabur artinya, seperti: (42) (mem)peroleh, (43) (mem)perbuat.

Demikianlah pendapat Alisjahbana tentang memper-. Dari pembicaraan Alisjahbana ini dapat disimpulkan bahwa pembicaraan tentang arti atau makna memper- tidak terlepas dari kategori kata yang dilekatinya. Pendapat Alisjahbana ini dapat dikatakan lebih lengkap dibandingkan pendapat dua ahli bahasa terdahulu. Agar pendapat tentang memper- ini menjadi semakin lengkap, Keraf akan menambah.

2.1.1.4 Pendapat Keraf tentang Memper-

Seperti halnya ketiga ahli bahasa terdahulu, Keraf (1980: 100-101) juga membicarakan memper- ini dalam pembicaraannya tentang afiks per-. Dibanding pendapat ketiga ahli bahasa terdahulu, pendapat Keraf ini dapat dikatakan paling lengkap. Berikut ini pendapat Keraf tersebut.

Prefiks per- sebagai imbuhan untuk membentuk kata kerja juga mengalami variasi bentuk menjadi pe-, terutama pada kata-kata yang mulai dengan fonem /r/. Karena fungsi per- di sini membentuk kata kerja, maka dalam hal ini dapat digabungkan lagi dengan prefiks me-, dengan ketentuan fonem /p/ dalam prefiks per- tidak boleh diluluhkan, misalnya: (44) mempertinggi, (45) memperbesar, (46) memperkuda.

Arti yang didukung per- dalam pembentukan kata kerja pada umumnya mengandung arti kausatif, yaitu "menyebabkan terjadinya atau adanya sesuatu". Arti kausatif ini dapat dirinci lagi dengan:

a. "Menjadikan, membuat sesuatu jadi": (47) memperbudak,

- (48) memperhamba, (49) memperisteri
- b. "Memanggil atau menganggap sebagai": (50) mempertuan, (51) memperadik
- c. Bila kata dasarnya kata bilangan, maka berarti "membagi, membuat jadi": (52) memperdua, (53) memperlima
- d. Bila kata dasarnya kata keadaan, maka berarti "membuat lebih": (54) mempertinggi, (55) memperburuk, (56) memperbesar, (57) memperhebat
- e. Arti lain yang dikandung oleh per- adalah menyatakan intensitas: (58) memperturut, (59) mempertimba.

Demikianlah pendapat Keraf tentang memper- ini.

Dari pembicaraannya, dapat disimpulkan bahwa Keraf membicarakan memper- dari segi bentuk, fungsi, arti, dan kategori kata yang dilekati memper- ini. Dengan demikian pendapat Keraf ini yang paling lengkap.

Walaupun pendapat Keraf ini paling lengkap, penulis tidak mempergunakannya sebagai landasan teori untuk penelitian memper- ini. Selanjutnya, pendapat keempat ahli bahasa tentang memper- ini akan penulis satukan, dalam wujud rangkuman, yang akan tersaji dalam bentuk kesimpulan seperti berikut.

2.1.2 Kesimpulan Berbagai Pendapat tentang Memper-

Dari berbagai pendapat ahli bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapat tentang memper- ini berbeda untuk masing-masing ahli bahasa. Badudu memandang dari segi bentuk dan fungsi, Slametmuljana memandang dari segi arti dan kategori kata yang dilekati, Alisjahbana membicarakan

dari segi fungsi, arti, dan kategori kata yang dilekati, dan yang paling lengkap pembicaraan Keraf, yang memandang dari segi bentuk, fungsi, arti, dan kategori kata yang dilekati.

Berbagai segi pandangan tentang memper- seperti tersebut di atas, dapat disatukan, yaitu memper- dapat dipandang dari empat segi, (1) bentuk, (2) fungsi, (3) kategori kata yang dilekati, dan (4) arti atau makna.

Yang pertama dari segi bentuk, bentuk memper- terjadi dari gabungan dua afiks yaitu afiks per- dilekati afiks me-, dengan ketentuan fonem /p/ pada afiks per- tidak diluluhkan jika ditambah afiks me-.

Yang kedua dari segi fungsi, fungsi memper- adalah membentuk kata kerja kausatif bentuk indikatif atau disebut pula verba kausatif bentuk indikatif.

Yang ketiga, kategori kata yang dapat dilekati memper- ini ada empat, yaitu (1) kata benda atau nomina, (2) kata bilangan atau numeralia, (3) kata sifat atau ajektiva, (4) kata yang menyatakan perbuatan, laku atau kerja atau disebut pula verba.

Yang keempat, arti atau makna memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya berupa makna kausatif, yang masih dapat dirinci menjadi lima turunan makna:

- 1) Makna "menjadikan, membuat sesuatu jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar"
- 2) Makna "memanggil, menganggap, melakukan sebagai yang disebut pada bentuk dasar"
- 3) Makna "membagi, membuat jadi seperti yang disebut pada

bentuk dasar"

- 4) Makna "membuat lebih, membuat supaya jadi lebih, menyebabkan jadi lebih seperti yang disebut pada bentuk dasar"
- 5) Menyatakan intensitas.

Demikianlah kesimpulan dari berbagai pendapat tentang memper-, yang belum dijadikan landasan teori untuk penelitian ini, karena penelitian ini juga menyangkut me(N)-/-/-kan. Berikut ini berbagai pendapat tentang me(N)-/-/-kan.

2.1.3 Pendapat Badudu, Alisjahbana, Keraf, Slametmuljana, dan Ramlan tentang Me(N)-/-/-kan

Dalam pembicaraan me(N)-/-/-kan ini ada lima ahli bahasa yang akan menyatakan pendapatnya. Masalah ini akan dibicarakan oleh Badudu, Alisjahbana, Keraf, Slametmuljana, yang telah membicarakan memper-, kemudian ditambah pendapat Ramlan, yang tidak membicarakan memper-. Kelima ahli bahasa itu membicarakan me(N)-/-/-kan dalam pembicaraannya tentang akhiran -kan. Berikut pendapat masing-masing ahli bahasa tersebut.

2.1.3.1 Pendapat Badudu tentang Me(N)-/-/-kan

Badudu (1980: 101-102) membicarakan me(N)-/-/-kan dalam pembicaraannya tentang akhiran -kan. Menurut beliau, akhiran -kan berfungsi membentuk kata kerja. Bila kata kerja berakhiran -kan itu dilekati awalan me-, menjadi kata kerja bentuk indikatif, misalnya: (60) memanaskan air, (61) mengiakan permintaan orang, (62) menyatakan pikiran.

Di samping membentuk kata kerja indikatif, akhiran -kan ini juga membentuk kata kerja tak transitif menjadi kata kerja transitif, misalnya:

(63) Ayah belum bangun. (tak transitif)

(63a) Ibu membangunkan ayah. (transitif)

(64) Didi duduk di kursi. (tak transitif)

(64a) Didi mendudukkan adik di kursi. (transitif)

Selain fungsi di atas, akhiran -kan juga berfungsi mengintensifkan arti, misalnya:

(65) Saya mendengar berita itu. (tanpa usaha)

(65a) Saya mendengarkan berita itu di radio. (dengan usaha, dengan perhatian)

Demikianlah pendapat Badudu tentang me(N)-/-/-kan. Dari pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa Badudu memandang me(N)-/-/-kan dari segi bentuk dan fungsi. Dari segi bentuk, me(N)-/-/-kan terbentuk dari akhiran -kan ditambah awalan me-. Dari segi fungsi, me(N)-/-/-kan berfungsi membentuk kata kerja indikatif, transitif, dan mengintensifkan arti. Tentu saja pendapat ini masih kurang lengkap. Untuk melengkapinya, kita simak pendapat ahli bahasa yang lain.

2.1.3.2 Pendapat Alisjahbana tentang Me(N)-/-/-kan

Seperti halnya Badudu, Alisjahbana (1961: 45) juga membicarakan me(N)-/-/-kan dalam pembicaraannya tentang akhiran -kan. Kalau Badudu memandang dari segi bentuk dan fungsi, Alisjahbana membicarakan dari segi bentuk dan arti. Berikut ini pendapat beliau.

Seperti telah selayaknya pada kata kerja yang aktif transitif, akhiran -kan dipakai berkombinasi dengan awalan me-.

Akhiran -kan dalam hubungannya dengan bentuk me(N)-/-/kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya yaitu membuat 'kausatif', yaitu 'membuat atau menyuruh melakukan sesuatu', misalnya: (66) menyusukan = membuat menyusui; (67) menjalankan = membuat berjalan; (68) meninggikan = membuat tinggi. Dekat dengan ini ialah arti 'membawa', misalnya: (69) menerbangkan = membawa terbang; (70) melarikan = membawa lari. Arti yang ketiga ialah 'melakukan untuk orang lain', misalnya: (71) membelikan anak sehelai baju; (72) membukakan tamu pintu.

Demikianlah pendapat Alisjahbana tentang me(N)-/-/kan ini. Dari pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk me(N)-/-/kan berasal dari akhiran -kan yang dipakai berkombinasi dengan awalan me-, sedangkan dari segi arti, ada tiga arti yang didukungnya, yaitu (1) arti "membuat atau menyuruh melakukan sesuatu", (2) arti "membawa", dan (3) arti "melakukan untuk orang lain". Pendapat ini masih dirasa kurang lengkap, dan ahli bahasa yang lain akan melengkapinya.

2.1.3.3 Pendapat Keraf tentang Me(N)-/-/kan

Keraf (1980: 111) membicarakan me(N)-/-/kan ini dalam pembicaraannya tentang afiks -kan, seperti halnya pembicaraan ahli bahasa yang terdahulu. Keraf membicarakan masalah ini lebih terperinci dibandingkan ahli bahasa terdahulu.

hulu. Pembicaraan me(N)-/-/-kan ini dipandang dari segi bentuk, fungsi, dan arti. Berikut ini pembicaraannya.

Bentuk sufiks -kan tidak berubah, di mana-mana tetap -kan.

Sufiks -kan berfungsi membentuk kata kerja.

Ada berbagai macam arti atau makna yang didukung oleh sufiks -kan, antara lain:

a. Menyatakan "kausatif": pengertian kausatif berarti "membuat, menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu", misalnya: (73) menerbangkan, (74) melemparkan, (76) menyeberangkan, (77) mengandangkan, (78) mengemukakan, (79) menyakitkan, (80) membesarkan, (81) merajakan, (82) membukukan, dan lain-lain.

b. Suatu variasi dari arti kausatif adalah "menggunakan sebagai alat", atau "membuat dengan", misalnya: (83) menikamkan tombak, (84) memukulkan tongkat.

c. Menyatakan "benefaktif", atau "membuat untuk orang lain", misalnya:

(85) membelikan = membeli untuk

(86) meminjamkan = meminjam untuk

Demikianlah pendapat Keraf tentang me(N)-/-/-kan.

Dari pembicaraan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk me(N)-/-/-kan jika dilekatkan pada bentuk dasar tidak mengalami perubahan, fungsi me(N)-/-/-kan adalah membentuk kata kerja, dan makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya adalah menyatakan "kausatif" dan "benefaktif". Pendapat ini pun kiranya masih perlu dilengkapi lagi agar semakin lengkaplah pendapat tentang me(N)-/-/-kan ini.

2.1.3.4 Pendapat Slametmuljana tentang Me(N)-/-/-kan

Slametmuljana (1960: 108-111) seperti halnya ahli bahasa yang terdahulu, juga membicarakan me(N)-/-/-kan ini dalam pembicaraannya tentang akhiran -kan. Dalam hal ini, Slametmuljana membicarakan me(N)-/-/-kan dari segi arti atau makna dan kategori kata yang dilekati. Inilah pendapat beliau.

Akhiran -kan dapat dilekatkan pada berbagai jenis kata (kategori kata). Oleh karena itu, pangkal arti tadi beralih sedikit-sedikit, lama-kelamaan meluas kepada berbagai arti yang tak mudah dibatasi dengan pasti. Ada pun arti -kan yang penting-penting sebagai berikut.

a. "Membawa ke....."; jika kata kerjanya berupa kata kerja turunan dari kata benda yang menunjukkan tempat, mungkin juga pada kata benda itu telah dilekatkan ke-, misalnya: (87) mengandangkan lembu, (88) menyeberangkan orang, (89) mengebumikan mayat, (90) mengeluarkan pendapat, (91) mengemukakan usul, (92) mengesampingkan pesan.

b. "Membuat....."; jika kata kerjanya berupa kata kerja turunan dari kata sifat atau kata keadaan, misalnya: (93) menyakitkan hati, (94) memusingkan kepala, (95) membesarkan hati, (96) memadamkan api, (97) membebaskan orang, (98) merusakkan aturan.

c. "Menjadikan....."; jika kata kerjanya berupa kata kerja turunan dari kata benda yang menyatakan kesamaan atau identifikasi sementara dengan kata bendanya, pelaku kedua dijadikan apa yang disebut dalam kata kerja, misalnya:

(99) merajakan orang kafir, (100) merumuskan pendapat,



(101) mengadatkan kebiasaan, (102) membukukan karangan d. "Menggunakan sebagai alat....."; jika kata kerjanya menyatakan perbuatan yang memerlukan kata benda berikutnya sebagai alat. Antara kata kerja -kan dan kata benda dapat disisipkan kata dengan, misalnya: (103) memukulkan tongkat, (104) menikamkan keris, (105) memarangkan pedang, (106) membayarkan uang.

e. "Menganggap....."; jika kata kerjanya berupa kata kerja turunan dari kata keadaan atau kata sifat, yang menyebut sifat atau keadaan kata benda berikutnya, misalnya:

(107) membohongkan kabar, (108) mebutakan orang, (109) mengindahkan nasehat, (110) menghalalkan perbuatan, (111) meniadakan jasa.

f. "Memberikan....."; jika antara pokok kata kerja ditambah -an dan kata benda berikutnya dapat disisipkan kata kerja ditambah -an, misalnya:

(112) menggambarkan keadaan = memberikan gambaran tentang keadaan;

(113) membayangkan kesuakaran, (114) melukiskan kerusakan.

g. "Membawa akibat....."; jika kata kerjanya merupakan kata kerja turunan dari kata benda yang menyatakan akibat terhadap kata benda berikutnya, misalnya: (115) menghasilkan pertentangan, (116) menelurkan resolusi, (117) mengakibatkan perpecahan, (118) menyebabkan kesusahan.

Slametmuljana juga menambahkan:

h. Kata kerja dengan akhiran -kan turunan dari kata sifat yang berarti "penyebab", seringkali tidak diikuti kata benda, karena kata benda yang bersangkutan telah dianggap ti-

dak perlu disebut, misalnya:

(119) Didengarnya kabar yang sangat menggirangkan.

(120) Jawabnya tidak memuaskan.

(121) Kejadian itu benar-benar mengherankan.

(122) Ini berita yang sangat menggirangkan.

(123) kejadian yang sangat menyedihkan.

Demikianlah pendapat Slametmuljana tentang me(N)-/-/-kan. Pembicaraan Slametmuljana tentang me(N)-/-/-kan dari segi arti atau makna dapat dikatakan paling lengkap dibandingkan pendapat ahli bahasa yang lain. Beliau secara tidak langsung menyatakan bahwa masalah arti atau makna me(N)-/-/-kan sangat erat kaitannya dengan kategori kata yang dilekatinya. Dapat pula dikatakan bahwa makna me(N)-/-/-kan tergantung dari kategori kata yang dilekatinya.

Pendapat Slametmuljana dan ketiga ahli bahasa yang telah disebutkan di atas masih perlu dilengkapi lagi, dengan menyimak pendapat ahli bahasa berikut ini.

2.1.3.5 Pendapat Ramlan tentang Me(N)-/-/-kan

Ramlan (1980: 91-94) tidak berbeda dengan ahli bahasa yang terdahulu, membicarakan me(N)-/-/-kan dalam pembicaraannya tentang afiks -kan. Perbedaan pendapat Ramlan dengan ahli bahasa yang lain terletak pada kelengkapan pembicaraannya. Pembicaraan Ramlan dapat dikatakan paling lengkap di antara kelima ahli bahasa yang membicarakan me(N)-/-/-kan ini. Berikut ini pembicaraan beliau.

Afiks -kan tidak merupakan simulfiks bersama dengan afiks me(N)- atau di-, sekalipun dalam pemakaian bahasa

sering bersama-sama dengan kedua afiks tersebut. Jadi, kata mendudukkan, misalnya, terdiri dari unsur langsung me(N)- dan dudukkan, dan selanjutnya bentuk dudukkan terdiri unsur langsung duduk dan -kan, bukannya terdiri dari unsur langsung me(N)-kan dan duduk.

Afiks -kan tidak berfungsi membentuk kata, melainkan berfungsi membentuk pokok kata. Dengan tambahan prefiks me(N)-, pokok kata itu membentuk suatu kata. Bentuk dasarnya mungkin berupa kata kerja, misalnya: (124) melarikan, (125) mendatangkan, (126) mendudukkan, (127) mengembalikan; mungkin berupa kata sifat, misalnya: (128) meluaskan, (129) membesarkan, (130) menyingkatkan, (131) memendekkan; mungkin berupa kata benda, misalnya: (132) mendewakan, (133) mengurbankan, (134) memenjarakan, (135) membudayakan, (136) memasyarakatkan; mungkin berupa kata bilangan, misalnya: (137) menyatukan, (138) menudukan; dan mungkin berupa pokok kata, misalnya: (139) membacakan, (140) mendengarkan, (141) membawakan, (142) membelikan.

Afiks -kan mempunyai beberapa makna, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Menyatakan makna "benefaktif", maksudnya tindakan yang disebut pada bentuk dasar dilakukan untuk kepentingan orang lain, misalnya:

(143) membacakan: "membaca untuk kepentingan orang lain"

(144) membelikan: "membeli untuk kepentingan orang lain"

(145) membawakan: "membawa untuk kepentingan orang

lain"

(146) mendoakan : "berdoa untuk kepentingan orang lain"

Demikian juga kata-kata (147) membuatkan, (148) menjahitkan, (149) mengecatkan, (150) mengetikkan, (151) menjualkan, dan masih banyak lagi.

b. Menyatakan makna "kausatif". Makna ini dapat digolongkan lagi menjadi empat:

Yang pertama, makna "menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan tindakan yang disebut pada bentuk dasar", misalnya:

(152) mendudukkan: "menyebabkan seseorang atau sesuatu duduk"

(153) menerbangkan: "menyebabkan seseorang atau sesuatu terbang"

(154) memberangkatkan : "menyebabkan seseorang atau sesuatu berangkat"

Demikian pula (155) mendatangkan, (156) memulangkan, (157) mengembalikan, (158) mengawinkan, (159) mengadakan, dan sebagainya.

Yang kedua, makna "menyebabkan seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", misalnya:

(160) meluaskan : "menyebabkan jadi luas"

(161) meninggikan : "menyebabkan jadi tinggi"

(162) membetulkan : "menyebabkan jadi betul"

(163) menyempitkan: "menyebabkan jadi sempit"

(164) memajukan : "menyebabkan jadi maju"

Yang ketiga, makna "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai apa yang disebut pada bentuk dasar", misalnya:

(165) mendewakan : "menganggap sebagai dewa"

(166) mengurbankan: "menyebabkan seseorang atau sesuatu menjadi korban"

(167) menganaktirikan: "menganggap seseorang atau sesuatu sebagai anak tiri".

Yang keempat, makna "membawa ke tempat yang disebut pada bentuk dasar", misalnya:

(168) memenjarakan: "memasukkan ke penjara"

(169) menyeberangkan: "membawa ke seberang"

(170) mengandangkan: "membawa ke kandang, memasukkan ke kandang"

(171) memojokkan : "membawa ke pojok"

(172) mengalmarieskan: "memasukkan ke dalam almari es, ialah membekukan sesuatu perkara dengan diam-diam".

Demikianlah pendapat Ramlan tentang me(N)-/-/-kan.

Dari pembicaraan di atas dapat disimpulkan bahwa Ramlan membicarakan me(N)-/-/-kan dari segi bentuk, fungsi, kategori kata yang dilekati, dan makna. Dari segi bentuk, afiks -kan bukan merupakan simulfiks bersama dengan afiks me(N)- meskipun dalam pemakaian bahasa sering digunakan bersama-sama. Dari segi fungsi, me(N)-/-/-kan berfungsi membentuk kata. Dari segi makna, me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya mempunyai dua makna, yaitu (1) makna "benefaktif" dan (2) makna "kausatif" yang mempunyai empat turunan makna. Dari segi kategori kata yang

dilekati, me(N)-/-/-kan dapat melekat pada kategori verba, atau kata kerja, ajektiva atau kata sifat, numeralia atau kata bilangan, dan prakategorial atau pokok kata.

Walaupun pendapat Ramlan ini dapat dikatakan paling lengkap di antara kelima ahli bahasa yang telah disebutkan, bukan berarti pendapat Ramlan ini yang akan dijadikan landasan teori untuk penelitian ini.

Seperti halnya memper-, penulis akan berusaha menyatukan berbagai pendapat tentang me(N)-/-/-kan ini, yang akan terangkum dalam bentuk kesimpulan.

2.1.4 Kesimpulan Berbagai Pendapat tentang Me(N)-/-/-kan

Ada berbagai pendapat tentang me(N)-/-/-kan ini. Badudu membicarakan dari segi bentuk dan fungsi, Alisjahbana membicarakan dari segi bentuk dan arti, Keraf membicarakan dari segi fungsi dan arti, Slametmuljana membicarakan dari segi arti dan kategori kata yang dilekati, dan yang paling lengkap pembicaraan Ramlan dari segi bentuk, fungsi, kategori kata yang dilekati, dan makna atau arti. Atas dasar berbagai pandangan itu dapat disimpulkan, bahwa me(N)-/-/-kan dapat dipandang dari empat segi, yaitu (1) bentuk, (2) fungsi, (3) kategori kata yang dilekati, dan (4) arti atau makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya. Berikut ini jabaran kesimpulan itu.

Pertama, bentuk me(N)-/-/-kan bukan merupakan simulfiks, karena afiks me(N)- dan -kan ini, tidak melekat bersama-sama pada suatu bentuk dasar. Dapat pula dikatakan bahwa akhiran -kan dipakai berkombinasi dengan awalan me-.

Kedua, fungsi me(N)-/-/-kan adalah membentuk kata kerja indikatif atau verba indikatif, seperti yang dikatakan Badudu.

Ketiga, kategori kata yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan ada lima, yaitu (1) kata benda atau nomina, (2) kata sifat atau ajektiva, (3) kata kerja atau verba, (4) kata bilangan atau numeralia, (5) pokok kata atau prakategorial.

Keempat, makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada dua, yaitu (1) makna "benefaktif" dan (2) makna "kausatif". Makna "kausatif" ini masih mempunyai delapan turunan makna, yaitu (a) 'menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan tindakan yang disebut pada bentuk dasar'; (b) 'menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar'; (c) 'menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar'; (d) 'membawa ke tempat yang disebut pada bentuk dasar'; (e) 'menggunakan sebagai alat untuk melakukan perbuatan seperti yang disebut pada bentuk dasar'; (f) 'memberikan apa yang disebut pada bentuk dasar + -an'; (g) 'membawa akibat....'; (h) 'menyatakan intensitas'.

Demikianlah kesimpulan yang merupakan rangkuman dari berbagai pendapat para ahli bahasa tentang me(N)-/-/-kan. Selanjutnya penulis akan membandingkan memper- dengan me(N)-/-/-kan untuk menemukan perbedaannya.

2.1.5 Bentuk, Fungsi, Kategori Kata yang Dilekati, dan Makna Memper- dan Me(N)-/-/-kan

Setelah dibicarakan berbagai pendapat para ahli bahasa tentang memper- dan me(N)-/-/-kan, sampailah pada inti dari bagian pertama bab II ini, yaitu landasan teori yang akan dipergunakan untuk penelitian ini.

Karena topik penelitian ini adalah "Perbedaan Penggunaan Memper- dan Me(N)-/-/-kan", landasan teorinya juga berupa perbedaan kedua bentuk itu. Untuk dapat menemukan perbedaan kedua bentuk morfem itu, terlebih dahulu dibuat perbandingannya berdasarkan pendapat para ahli bahasa tentang memper- dan me(N)-/-/-kan, seperti tersebut di atas. Perbandingan memper- dan me(N)-/-/-kan ini ditinjau dari segi (1) bentuk, (2) fungsi, (3) kategori kata yang dilekati, dan (4) arti atau makna.

Pertama, dari segi bentuk, bentuk memper- dan me(N)-/-/-kan, masing-masing terjadi dari gabungan dua afiks yang berbeda. Perbedaan kedua bentuk itu jelas terlihat, memper- dibentuk dari awalan per- ditambah awalan me-, sedangkan me(N)-/-/-kan dibentuk dari akhiran -kan dikombinasi dengan awalan me(N)-.

Kedua, fungsi memper- dan me(N)-/-/-kan itu sama, yaitu membentuk kata kerja indikatif atau verba indikatif.

Ketiga, kategori kata yang dapat dilekati memper- dan kategori kata yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan ada yang sama dan ada yang berbeda. Kategori kata yang dapat dilekati kedua bentuk itu adalah kategori nomina, ajektiva, numeralia, dan verba. Sedangkan prakategorial hanya

dapat dilekati me(N)-/-/-kan.

Keempat, ada persamaan arti atau makna yang didukung oleh memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya yaitu makna "kausatif". Sedangkan perbedaannya yaitu makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya selain mempunyai makna "kausatif" juga mempunyai makna "benefaktif". Makna "kausatif" yang dimiliki kedua bentuk itu mempunyai turunan makna yang berbeda. Turunan makna "kausatif" memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada lima, yaitu makna (1) "menjadikan, membuat sesuatu jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", (2) "memanggil, menganggap, melakukan seperti yang disebut pada bentuk dasar", (3) "membagi, membuat jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", (4) "membuat lebih, membuat supaya jadi lebih, menyebabkan jadi lebih apa yang disebut pada bentuk dasar", dan (5) "menyatakan intensitas". Sedangkan turunan makna "kausatif" me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada delapan, antara lain (1) "menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan tindakan yang disebut pada bentuk dasar", (2) "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", (3) "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar", (4) "membawa ke tempat yang disebut pada bentuk dasar", (5) "menggunakan sebagai alat untuk melakukan perbuatan seperti yang disebut pada bentuk dasar", (6) "memberikan apa yang disebut pada bentuk dasar + -an", (7) "membawa akibat", (8) "menyatakan intensitas".

Demikianlah perbandingan memper- dan me(N)-/-/-kan ini. Selanjutnya, perbandingan di atas digunakan sebagai landasan teori untuk dapat menemukan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan. Tidak semua perbandingan di atas dijadikan landasan teori untuk penelitian ini. Perbandingan yang dijadikan landasan teori adalah perbandingan segi kategori kata yang dilekati dan makna atau arti, karena kedua segi itu menunjukkan perbedaan, yang untuk memuktikannya diperlukan suatu penelitian. Sedangkan perbandingan dari segi bentuk dan fungsi tidak dijadikan landasan teori, karena dari segi bentuk, perbedaan kedua bentuk itu jelas terlihat, jadi tidak perlu suatu penelitian, sedangkan dari segi fungsi tidak ada perbedaan sehingga tidak perlu diteliti. Dengan demikian yang perlu diteliti untuk dapat menemukan "perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan" adalah (1) kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan dan (2) makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya. Kedua hal itu, masing-masing dibandingkan untuk menemukan perbedaannya, dengan menggunakan landasan teori seperti yang telah diuraikan di atas.

2.2 Hasil-hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini merupakan inti dari seluruh tahap penelitian. Dalam tahap ini, penulis meneliti dua segi perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan, yang meliputi (1) analisis kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan dan (2) analisis makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya. Hasil selengkapnya sebagai berikut.

2.2.1 Analisis Kategori Kata yang Dapat Dilekati Memper- dan Me(N)-/-/-kan

Pembahasan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan ini akan penulis bicarakan satu persatu. Pembicaraan ini diakhiri dengan menunjukkan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam melekatkan kategori kata.

2.2.1.1 Analisis Kategori Kata yang Dapat Dilekati Memper-

Kategori kata yang dapat dilekati memper-, menurut teori yang penulis peroleh berupa (1) ajektiva, (2) nomina, (3) numeralia, dan (4) verba. Tetapi, dari data yang terkumpul, memper- tidak melekat pada kategori (3) numeralia. Hal ini menunjukkan bahwa para ahli bahasa di atas membicarakan memper- dalam melekatkan kategori kata berdasarkan teori belaka, kurang memperhatikan kenyataan pemakaian bahasa. Sedangkan penelitian ini atas dasar kenyataan pemakaian bahasa sehari-hari, dengan demikian analisis dilaku-

kan atas dasar data yang terkumpul. Ternyata penulis masih menemukan kategori lain yang dapat dilekati memper-, yaitu kategori preposisi. Sehingga hasil penelitiannya berupa:

(1) memper- + ajektiva ; (2) memper- + nomina ; (3) memper- + verba ; (4) memper- + preposisi. Berikut hasil penelitiannya.

2.2.1.1.1 Memper- + Ajektiva

Menurut Kridalaksana (1986: 63) ajektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung tidak mendampingi nomina atau didampingi partikel lebih, sangat, agak, dan mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti -er (dalam honorer), -if (dalam sensitif), -i (dalam alami), serta dapat dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an. Menurut beliau pula, ajektiva masih dapat digolongkan menjadi empat, yaitu (1) ajektiva predikatif, yaitu ajektiva yang dapat menempati posisi predikat dalam klausa, (2) ajektiva atributif, yaitu ajektiva yang mendampingi nomina dalam frasa nominal, (3) ajektiva bertaraf, yaitu ajektiva yang dapat berdampingan dengan agak, sangat, dan sebagainya, (4) ajektiva tak bertaraf, yaitu ajektiva yang tidak dapat berdampingan dengan agak, sangat, dan sebagainya.

Ajektiva yang dapat dilekati memper- ini tergolong dalam ajektiva predikatif dan ajektiva bertaraf, dengan demikian hasil penelitiannya berupa (1) memper- + ajektiva predikatif dan (2) memper- + ajektiva bertaraf.

Yang pertama, memper- dapat melekat pada semua bentuk dasar yang tergolong ajektiva predikatif, karena ajektiva

yang dilekati memper- ini dapat menempati posisi predikat dalam klausa.

Yang kedua, bentuk dasar yang tergolong dalam ajektiva bertaraf yang dapat dilekati memper-, sehingga bentuknya berupa memper- + ajektiva bertaraf adalah:

(173) memperburuk, (174) memperkaya, (175) memperbesar, (176) memperluas, (177) mempercepat, (178) mempertebal, (179) mempersulit, (180) memperingan, (181) memperlambat, (182) memperpanjang, (183) memperkuat, (184) memperjelas, (185) mempersingkat, (186) memperbanyak, (187) memperlancar, (188) memperkukuh, (189) memperciut, (190) memperketat, (191) memperkecil, (192) mempermudah, (193) mempertegas, (194) mempertajam, (195) mempercantik, (196) memperdalam, (197) memperendah (198) mempertinggi, (199) memperindah, (200) memperakrab, (201) memperhalus, (202) mempermanis, (203) memperteguh, (204) memperpendek, (205) memperkeruh, (206) mempererat, (207) memperberat, (208) memperkeras, (209) memperlemah, (210) mempersempit, (211) memperkokoh, (212) mempermanja,

2.2.1.1.2 Memper- + Nomina

Nomina adalah kategori yang secara sintaktis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari (Kridalaksana, 1986: 66). Menurut beliau pula, kategori nomina masih dapat digolongkan lagi menjadi enam, yaitu:

(1) nomina bernyawa, yaitu nomina yang dapat disubstitusikan dengan ia atau mereka, yang masih digolongkan (a) nomi-

na persona dan (b) flora dan fauna, (2) nomina tak bernyawa, yaitu nomina yang tidak dapat disubstitusikan dengan ia dan mereka, (3) nomina terbilang, yaitu nomina yang dapat dihitung (dan dapat didampingi oleh numeralia), (4) nomina tak terbilang, yaitu nomina yang tidak dapat dihitung atau tidak dapat didampingi oleh numeralia, (5) nomina kolektif, yaitu nomina yang mempunyai ciri dapat disubstitusikan dengan mereka atau dapat diperinci atas anggota atau atas bagian-bagian, (6) nomina bukan kolektif, yaitu nomina yang tidak dapat diperinci atas bagian-bagiannya.

Bentuk dasar yang termasuk dalam kategori nomina yang dapat dilekati memper- ini tergolong dalam nomina bernyawa dan nomina terbilang sehingga hasil penelitiannya berupa (1) memper- + nomina bernyawa, (2) memper- + nomina terbilang, dan (3) memper- + nomina tak terbilang.

Yang pertama, bentuk dasar yang termasuk dalam kategori nomina bernyawa yang dapat dilekati memper- ini masih tergolong dalam nomina persona, lebih khusus lagi dalam nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang dan nomina yang tergolong flora dan fauna, lebih khusus lagi dalam fauna. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa (a) memper- + nomina persona, khusus nomina yang menyatakan orang atau diperlakukan seperti orang :

(213) memperbudak, (214) memperisteri, (215) mempertuan, (216) memperhamba; dan (b) memper- + fauna: (217) memperkuda, bentuk memper- + fauna yang lain tidak penulis temukan.

Yang kedua, bentuk dasar yang tergolong dalam kate-

gori nomina terbilang dapat juga dilekati memper- sehingga hasil penelitiannya berupa memper- + nomina terbilang, seperti berikut: (218) mempertimba, (219) mempertudung, (220) memperalat.

Yang ketiga, bentuk dasar yang tergolong dalam kategori nomina tak terbilang ada juga yang dapat dilekati memper- sehingga hasil penelitiannya berupa memper- + nomina tak terbilang, seperti: (221) memperdaya.

2.2.1.1.3 Memper- + Verba

Bentuk dasar yang termasuk dalam kategori verba yang dapat dilekati memper- ini ternyata sangat sedikit. Berdasarkan data yang terkumpul, bentuk memper- + verba: (222) memperturut, (223) memperinci, (224) mempersunting.

2.2.1.1.4 Memper- + Preposisi

Dalam landasan teori tidak disebutkan bahwa preposisi pun dapat dilekati memper-, tetapi penulis menemukan bentuk dasar yang termasuk kategori preposisi yang dapat dilekati memper-, walaupun hanya satu bentuk saja. Yang dimaksud preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif (Kridalaksana, 1986: 93).

Bentuk memper- + preposisi yang ditemukan:

(225) memperoleh.

2.2.1.2 Analisis Kategori Kata yang Dapat Dilekati
Me(N)-/-/-kan

Dalam teori yang penulis peroleh, me(N)-/-/-kan dapat melekat pada bentuk dasar yang termasuk kategori ajektiva, nomina, numeralia, verba, dan prakategorial. Tetapi, dari data yang terkumpul me(N)-/-/-kan ini selain dapat melekat pada bentuk dasar yang termasuk kategori di atas, masih ada bentuk dasar yang termasuk kategori yang lain yang dapat dilekatinya me(N)-/-/-kan, yaitu kategori adverbia. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa:

- (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva, (2) me(N)-/-/-kan + nomina,
(3) me(N)-/-/-kan + numeralia, (4) me(N)-/-/-kan + verba,
(5) me(N)-/-/-kan + prakategorial, (6) me(N)-/-/-kan + adverbia. Berikut ini hasil penelitiannya.

2.2.1.2.1 Me(N)-/-/-kan + Ajektiva

Bentuk dasar yang termasuk kategori ajektiva yang dapat dilekatinya me(N)-/-/-kan ini termasuk dalam golongan ajektiva predikatif, ajektiva bertaraf, dan ajektiva tak bertaraf. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa:

- (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva predikatif, (2) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf, (3) me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf. Berikut ini hasil penelitiannya.

Yang pertama, dari data yang diperoleh ternyata semua bentuk dasar yang termasuk dalam ajektiva yang dapat dilekatinya me(N)-/-/-kan dapat menempati posisi predikat dalam klausa, jadi tergolong dalam ajektiva predikatif.

Yang kedua, bentuk me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf berupa:

(226) mempopulerkan, (227) menegaskan, (228) melancarkan, (229) memudahkan, (230) melanjutkan, (231) menyiapkan, (232) membesarkan, (233) menyemarakkan, (234) membedakan, (235) memanjakan, (236) menyusahkan, (237) menjelaskan, (238) mencemaskan, (239) menyenangkan, (240) menyehatkan, (241) meredakan, (242) memastikan, (243) mementingkan, (244) menegakkan, (245) mengkhawatirkan, (246) meramaikan, (247) memberatkan, (248) menggairahkan, (249) menggembarakan, (250) menggiatkan, (251) menegaskan, (252) melainkan, (253) merapikan, (254) memerlukan, (255) mengagungkan, (256) mengumumkan, (257) melonggarkan, (258) melegakan, (259) mengakrabkan, (260) mendekatkan, (261) menyempurnakan, (262) meringankan, (263) memprihatinkan, (264) membutuhkan, (265) menggalakkan, (266) mengamankan, (267) menertibkan, (268) menyerukan, (269) memantapkan, (270) memalukan, (271) meragukan, (272) mendisiplinkan, (273) membingungkan, (274) menghebohkan, (275) melebarkan, (276) mensukseskan, (277) mengecewakan, (278) meyakinkan, (279) mengkhususkan, (280) meresmikan, (281) meninggikan, (282) membersihkan, (283) menggoyahkan, (284) memacetkan, (285) melancarkan, (286) meluaskan, (287) menenangkan, (288) mengasyikkan, (289) mengagumkan, (290) menakjubkan, (291) mengerikan, (292) meributkan, (293) melupakan, (294) mengherankan, (295) menyedihkan, (296) menyia-nyiaikan, (297) merusakkan, (298) menggelikan, (299) menjengkelkan, (300) meresahkan, (301) melemahkan, (302) menjelekkkan, (303) mem-

percepatkan, (304) menyulitkan, (305) menggecarkan, (306) merugikan, (307) mencemarkan, (308) memeriahkan, (309) mengenakan, (310) menyehatkan, (311) mengukuhkan, (312) memanaskan, (313) menyejukkan, (314) menajamkan, (315) mengasingkan, (316) menyangsikan, (317) merepotkan, (318) mengharukan, (319) memuaskan.

Yang ketiga, bentuk me(N)-/-/-kan + ajektiva tak ber-
taraf meliputi:

(320) merubuhkan, (321) membubarkan, (322) menghilangkan, (323) menghabiskan, (324) menetapkan, (325) menyempatkan, (326) menyatakan, (327) memecahkan, (328) memenangkan, (329) memutuskan, (330) melumpuhkan, (331) membolehkan, (332) membetulkan, (333) menewaskan, (334) meneruskan, (335) menyelamatkan, (336) menyalahkan, (337) melepaskan, (338) menghalalkan, (338) membenarkan, (339) menghancurkan, (340) menyadarkan, (341) mengosongkan, (342) mengharamkan, (343) memadamkan, (344) menswastakan, (345) merontokkan, (346) membebastugaskan, (347) menyelesaikan, (348) melaksanakan, (349) mematikan, (350) melangsungkan, (351) melenyapkan, (352) membatalkan, (353) menumbangkan.

2.2.1.2.2 Me(N)-/-/-kan + Nomina

Bentuk dasar yang termasuk kategori nomina yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan tergolong dalam kategori nomina bernyawa, nomina tak bernyawa, nomina terbilang, nomina tak terbilang, dan nomina kolektif. Keterangan kelima sub-kategori tersebut telah dijelaskan dalam memper- + nomina. Hasil penelitian me(N)-/-/-kan + nomina ini berupa:

(1) me(N)-/-/-kan + nomina bernyawa, (2) me(N)-/-/-kan + nomina tak bernyawa, (3) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, (4) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, (5) me(N)-/-/-kan + nomina kolektif. Berikut ini hasil penelitiannya.

Yang pertama, nomina bernyawa yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan tergolong dalam nomina persona, khususnya dalam nomina yang menyatakan orang atau diperlakukan seperti orang. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa me(N)-/-/-kan + nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang, yang meliputi:

(354) memberhalakan, (355) menghambakan.

Yang kedua, bentuk dasar yang termasuk dalam kategori nomina tak bernyawa yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan masih tergolong lagi dalam kategori nama geografis dan nama bahasa. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa:

(a) me(N)-/-/-kan + nama geografis : (356) mengutarakan, (357) membawahkan ;

(b) me(N)-/-/-kan + nama bahasa : (358) mengindonesiakan.

Yang ketiga, bentuk me(N)-/-/-kan + nomina terbilang meliputi:

(359) menggambarkan, (360) menyapukan, (361) mewakilkan, (362) menyaksikan, (363) menandakan, (364) mengalungkan, (365) menempatkan, (366) meningkatkan, (367) memompakan, (368) memojokkan, (369) mencerminkan, (370) mengembangkan, (371) membuahkan, (372) menjalankan, (373) membuktikan, (374) mendelegasikan, (375) mengatakan, (376) melangkahkan, (377) mengendalikan, (378) memusatkan, (379) mengarahkan, (380) mengandangkan, (381) memenjarakan.

Yang keempat, hasil penelitian me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang berupa:

(382) memerintahkan, (383) menjanjikan, (384) menyuarakan, (385) mendokumentasikan, (386) mendevaluasikan, (387) mendepositokan, (388) membudidayakan, (389) menyugestikan, (390) mengatasmamakan, (391) memprioritaskan, (392) mengorganisasikan, (393) merealisasikan, (394) mengkoordinasikan, (395) merasakan, (396) memanfaatkan, (397) mengisahkan, (398) menjadwalkan, (399) mengasuransikan, (400) menggelembungkan, (401) memformulasikan, (402) menghijaukan, (403) melafalkan, (404) mempraperadilan, (405) melambangkan, (406) memberitakan, (407) menghasilkan, (408) merupakan, (409) menggunakan, (410) mengakibatkan, (411) meletakkan, (412) mengizinkan, (413) memaksudkan, (414) mengusulkan, (415) mengisyaratkan, (416) menyenandungkan, (417) menyarrankan, (418) merencanakan, (419) membunyikan, (420) menceritakan, (421) memperkarakan.

Yang kelima, hasil penelitian me(N)-/-/-kan + nomina kolektif berupa:

(422) membudayakan, (423) memasyarakatkan.

Demikianlah pemaparan hasil penelitian me(N)-/-/-kan + nomina, yang lebih lengkap dibandingkan bentuk memper- + nomina.

2.2.1.2.3 Me(N)-/-/-kan + Numeralia

Numeralia adalah kategori yang dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaktis, mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan tidak dapat bergabung de-

ngan tidak atau dengan sangat (Kridalaksana, 1986: 77).

Bentuk dasar yang termasuk dalam kategori numeralia yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan adalah bilangan penuh. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa me(N)-/-/-kan + bi -
langan penuh:

(424) menyatukan, (425) menduakan.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa kategori numeralia itu tidak lazim dilekati me(N)-/-/-kan. Hal itu ditunjukkan dalam pemakaian bahasa tidak banyak dipergunakan.

2.2.1.2.4 Me(N)-/-/-kan + Verba

Bentuk dasar yang tergolong dalam verba yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan hanyalah termasuk dalam verba intransitif. Dengan demikian hasil penelitiannya berupa me(N)-/-/-kan + verba intransitif, yang meliputi:

(426) menaikkan, (427) menurunkan, (428) membicarakan,
(429) mengupayakan, (430) menenggelamkan, (431) meninggalkan,
(432) melahirkan, (433) memuntahkan, (434) memainkan,
(435) mengundurkan, (436) menyumbangkan, (437) menggantikan,
(438) mengerjakan, (439) menjatuhkan, (440) menyerah-
terimakan, (441) melaporkan, (442) mengingatkan, (443) me-
larikan, (444) merebahkan, (445) menampilkan, (446) me-
ngembalikan, (447) menambahkan, (448) menyampaikan, (449)
menumbuhkan, (450) mengusahakan, (451) mengadakan, (452)
menjualbelikan, (453) mendatangkan, (454) mengeluarkan,
(455) mengoperasikan, (456) mengirimkan, (457) memasukkan,
(458) menanamkan, (459) mempromosikan, (460) menyembunyi-

kan, (461) melepaskan, (462) menyanyikan, (463) mengkoor-kan, (464) mengaminkan, (464) mencatatkan, (465) membuka-kan, (466) menerbitkan, (467) memberitahukan, (468) memin-dahkan, (469) menggolkan, (470) memajukan, (471) menyedia-kan, (472) mengomunikasikan, (473) memekarkan, (474) mem-bagi-bagikan, (475) mengonsentrasikan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kate-gori verba yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan lebih lengkap daripada verba yang dilekati memper-.

2.2.1.2.5 Me(N)-/-/-kan + Prakategorial

Bentuk dasar yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori kata yang ada dimasukkan dalam prakategorial. Dalam penelitian ini, penulis menemukan banyak sekali ben-tuk dasar yang dilekati me(N)-/-/-kan yang tidak dapat di-masukkan dalam kategori kata tertentu. Hasil penelitian me(N)-/-/-kan + prakategorial berupa:

(476) mengumpulkan, (477) menunjukkan, (478) mengerahkan, (479) mengacung-acungkan, (480) menodongkan, (481) mengena-kan, (482) mengharapakan, (483) mengungkapkan, (484) membi-arkan, (485) merayakan, (486) menyerahkan, (487) menyebar-kan, (488) melibatkan, (489) memberikan, (490) membawakan, (491) melambungkan, (492) mengabaikan, (493) memikirkan; (494) menyebutkan, (495) memisahkan, (496) memberondongkan, (497) melambaikan, (498) mengenalkan, (499) menemukan, (500) menyesalkan, (501) mencengangkan, (502) melukiskan, (503) menciptakan, (504) menuturkan, (505) menyodorkan, (506) menentukan, (507) menimbulkan, (508) mencurahkan,

(509) menyebarluaskan, (510) menghubungkan, (511) menguraikan, (512) membeberkan, (513) mendambakan, (514) meramalkan, (515) menghamburkan, (516) membatalkan, (517) melakukan, (518) melayangkan, (519) mengadukan, (520) merebutkan, (521) menyelundupkan, (522) menggelarkan, (523) menghentikan, (524) mengorbitkan, (525) menyemburkan, (526) menitikberatkan, (527) mengguncangkan, (528) mengajukan, (529) menebarkan, (530) mengucapkan, (531) mengharap, (532) menyatupadukan, (533) melipatgandakan, (534) memboncengkan, (535) menggabungkan, (536) memanjatkan, (537) mengernyitkan, (538) membisikkan, (539) mengabulkan, (540) meminjamkan, (541) mendesakkan, (542) melontarkan, (543) mengembangbiakkan, (544) mengibarkan, (545) menceraikan, (546) menggantungkan, (547) menafsirkan, (548) menanggalkan, (549) menimbunkan, (550) meliuk-liukkan, (551) menyuapkan, (552) melenggak-lenggokkan, (553) menggerai-geraikan, (554) memukul-mukulkan, (555) menyelewangkan, (556) memercikkan, (557) membenturkan, (558) menyempatkan, (559) membalikkan, (560) mampuskan, (561) mengangguk-anggukkan, (562) menyalahgunakan, (563) menembak-nembakkan, (564) menggetarkan.

Demikianlah pemaparan hasil penelitian me(N)-/-/-kan + prakategorial, yang mana prakategorial ini tidak dapat dilekati memper-.

2.2.1.2.6 Me(N)-/-/-kan + Adverbia

Dalam landasan teori tidak disebutkan bahwa bentuk dasar yang termasuk dalam kategori adverbia juga dapat dilekati me(N)-/-/-kan. Dari data yang terkumpul, ternyata ada bentuk dasar yang termasuk dalam kategori adverbia yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan. Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi, dalam konstruksi sintaktis (Kridalaksana, 1986: 79).

Hasil penelitian me(N)-/-/-kan + adverbia berupa: (565) menyegerakan, (566) mendapatkan, (567) menyebabkan, (568) memungkinkan.

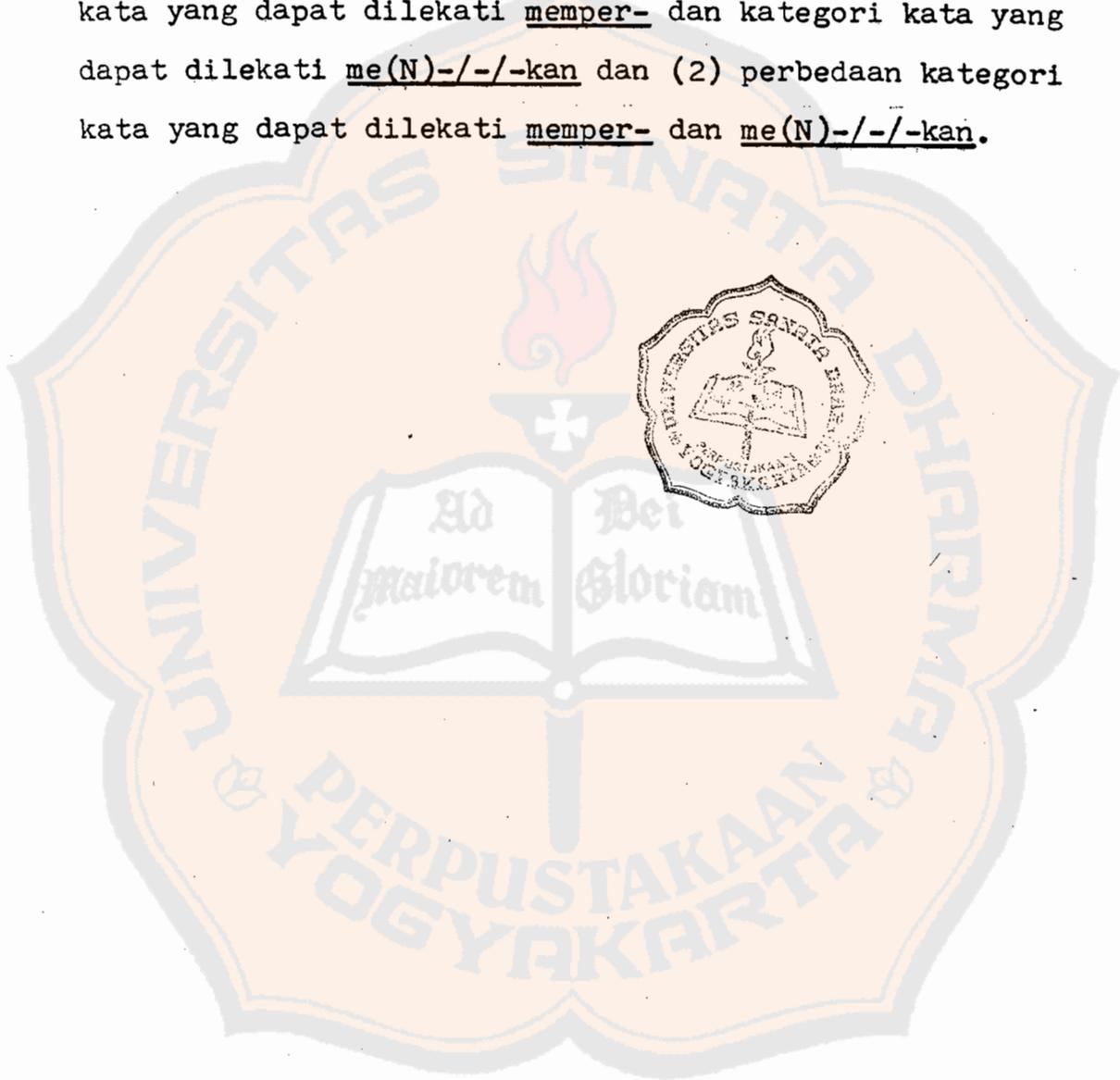
Dengan dipaparkannya hasil penelitian me(N)-/-/-kan + adverbia ini, dapat disimpulkan bahwa tidak semua adverbia dapat dilekati me(N)-/-/-kan.

Demikianlah pemaparan hasil penelitian atau hasil analisis kategori kata yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan. Selanjutnya kita akan melihat perbedaan kategori kata yang dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan.

2.2.1.3 Perbedaan Penggunaan Memper- dan Me(N)-/-/-kan dalam Melekati Kategori Kata

Telah dikemukakan dalam landasan teori, bahwa untuk dapat menemukan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan ini terlebih dahulu dibuat perbandingannya. Demikian pula untuk dapat mengetahui perbedaan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan terlebih dahulu dibuat perbandingannya.

Perbandingan kategori kata yang dapat dilekati mem-
per- dengan me(N)-/-/-kan dapat dilihat dalam tabel yang
berisi kategori kata yang dapat dilekati memper- dan kate-
gori kata yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan. Dengan demi-
kian bagian ini akan berupa: (1) penyajian tabel kategori
kata yang dapat dilekati memper- dan kategori kata yang
dapat dilekati me(N)-/-/-kan dan (2) perbedaan kategori
kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan.



2.2.1.3.1 Tabel Kategori Kata yang Dapat Dilekati

Memper- dan Kategori Kata yang Dapat Dilekati Me(N)-/-/-kan

Kategori kata yang dilekati	Yang melekati	Memper-	Me(N)-/-/-kan
1. Ajektiva	<ul style="list-style-type: none"> — predikatif — atributif — bertaraf — tak bertaraf 	<ul style="list-style-type: none"> v - v - 	<ul style="list-style-type: none"> v - v v
2. Nomina	<ul style="list-style-type: none"> — bernyawa <ul style="list-style-type: none"> — persona — flora & fauna — nama lembaga — nama geografis — tak bernyawa <ul style="list-style-type: none"> — waktu — nama bahasa — ukuran & takaran — tiruan bunyi — terbilang — tak terbilang — kolektif — bukan kolektif 	<ul style="list-style-type: none"> v v - - - - - v v - - 	<ul style="list-style-type: none"> v - - v - - - v v v -
3. Numeralia		-	v
4. Verba		v	v
5. Preposisi		v	-
6. Prakategorial		-	v
7. Adverbia		-	v

Keterangan:

(v) : ada

(-) : tidak ada

2.2.1.3.2 Perbedaan Kategori Kata yang Dapat Dilekati Memper- dan Me(N)-/-/-kan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori (1) ajektiva predikatif, (2) ajektiva bertaraf, (3) nomina persona, (4) nomina terbilang, (5) nomina tak terbilang, (6) verba dapat dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan. Di samping ada bentuk dasar yang termasuk kategori kata yang dapat dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan, ada pula bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu yang hanya dapat dilekati memper- atau me(N)-/-/-kan saja. Bentuk dasar yang hanya dapat dilekati memper- adalah bentuk dasar yang tergolong dalam kategori (1) nomina bernyawa, khusus fauna dan (2) preposisi, sedangkan bentuk dasar yang hanya dapat dilekati me(N)-/-/-kan adalah bentuk dasar yang tergolong dalam kategori (1) ajektiva tak bertaraf, (2) nama geografis, (3) nama bahasa, (4) nomina kolektif, (5) numeralia, (6) prakategorial, (7) adverbial. Dengan melihat persamaan dan perbedaan kategori kata yang dilekati memper- dan kategori kata yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan, dapat disimpulkan bahwa bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata yang dapat dilekati memper- kecuali fauna dan preposisi dapat pula dilekati me(N)-/-/-kan, sedangkan bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan belum tentu dapat dilekati memper-.

Untuk dapat mengetahui perbedaan kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan tidak cukup hanya melihat tabel, tetapi harus juga melihat dalam pemaparan hasil analisisnya.

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa kategori kata yang sama-sama dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan tidak semuanya sama bentuk katanya, dalam hal ini ada tiga kategori kata yang sangat menyolok perbedaannya, yaitu (1) nomina terbilang, (2) nomina tak terbilang, dan (3) verba. Bentuk dasar yang tergolong dalam kategori nomina terbilang yang dapat dilekati memper-, penulis hanya menemukan tiga (3) bentuk saja, sedangkan yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan, penulis menemukan 23 bentuk. Bentuk dasar yang tergolong dalam kategori nomina tak terbilang yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan, penulis menemukan 40 bentuk, sedangkan yang dapat dilekati memper- hanya satu (1) saja. Bentuk dasar yang termasuk dalam kategori verba yang dapat dilekati memper-, penulis menemukan tiga bentuk saja, sedangkan yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan, penulis menemukan 51 bentuk. Dari kenyataan itu dapat dikatakan bahwa me(N)-/-/-kan lebih mudah melekat pada bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu yang juga dapat dilekati memper-. Hal itu ditunjukkan dengan jelas perbedaan banyaknya kata bentukan dari memper- dan me(N)-/-/-kan, yang keduanya berasal dari kategori kata yang sama-sama dapat dilekati kedua bentuk morfem tersebut. Kalau kita perhatikan dengan teliti dalam pemaparan hasil analisis kategori kata yang dapat dilekati memper- dan me(N)-/-/-kan, kita melihat bahwa kata bentukan dari me(N)-/-/-kan lebih besar dibandingkan kata bentukan dari memper-, tampak dari jumlah kata bentukan dari me(N)-/-/-kan yang terdapat pada semua kategori katanya.

Dari hasil analisis itu dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan daya lekat memper- dan me(N)-/-/-kan terhadap bentuk dasar yang tergolong dalam kategori tertentu. Daya lekat me(N)-/-/-kan dalam melekatkan bentuk dasar yang termasuk kategori kata tertentu itu besar, sedangkan daya lekat memper- itu kecil.

Bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu yang hanya dapat dilekatkan me(N)-/-/-kan tetapi tidak dapat dilekatkan memper- disebabkan bentuk dasar itu menjadi tidak gramatikal apabila dilekatkan memper-. Demikian pula sebaliknya bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata yang hanya dapat dilekatkan memper- apabila dilekatkan me(N)-/-/-kan, kata bentukannya menjadi tidak gramatikal.

Demikianlah perbedaan kategori kata yang dapat dilekatkan memper- dan me(N)-/-/-kan, yang disimpulkan dari tabel dan hasil analisis data.

2.2.2 Analisis Makna Memper- dan Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Berbicara masalah makna memper- dan me(N)-/-/-kan tidak terlepas dari pembicaraan kategori kata yang dapat dilekatkan kedua bentuk itu, karena kedua bentuk itu menjadi bermakna kalau sudah melekat pada bentuk dasar. Kategori kata yang dapat dilekatkan kedua bentuk itu telah dijelaskan di muka, analisisnya terbatas pada kata bentukannya saja. Sedangkan pembicaraan makna, tidak dapat dilepaskan dari kalimat yang menyertainya, karena makna selalu berhubungan dengan konteksnya, dalam hal ini kalimat yang mengandung kata bentukannya dari bentuk dasar yang dilekatkan

memper- maupun me(N)-/-/-kan. Untuk lebih jelasnya penulis akan meneliti makna kedua kata bentukan itu satu persatu. Dengan demikian pembicaraan bagian ini berupa (1) analisis makna memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya, (2) analisis makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya, (3) perbedaan makna memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya dan makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya. Berikut ini hasil penelitiannya.

2.2.2.1 Analisis Makna Memper- Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Mengingat fungsi memper- adalah membentuk verba kausatif, maka makna yang dikandungnya pun berupa makna "kausatif". Makna "kausatif" memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya ini menurut landasan teori, mempunyai lima turunan makna, yaitu makna (1) "menjadikan, membuat sesuatu jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", (2) "memanggil, menganggap, melakukan sebagai yang disebut pada bentuk dasar", (3) "membagi, membuat jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", (4) "membuat lebih, membuat supaya jadi lebih, menyebabkan jadi lebih apa yang disebut pada bentuk dasar", (5) "menyatakan intensitas". Kelima turunan makna "kausatif" itu ternyata tidak semuanya dijumpai dalam pemakaian bahasa. Berdasarkan data yang terkumpul, makna (3) "membagi, membuat jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" tidak dijumpai. Tetapi, penulis masih menemukan makna lain dari memper- beserta bentuk dasar

yang mengikutinya ini, dan akan penulis masukkan dalam nomor berikutnya dari turunan makna "kausatif" bentuk ini. Berikut ini hasil analisisnya.

2.2.2.1.1 Makna "Menjadikan, Membuat Sesuatu Jadi Seperti yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "menjadikan, membuat sesuatu jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam memper- + nomina, lebih khusus lagi dalam (1) memper- + nomina persona, golongan nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang dan (2) memper- + nomina terbilang. Berikut ini hasil analisisnya.

Yang pertama, makna "menjadikan, membuat sesuatu jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terkandung dalam memper- + nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang, misalnya dalam kata memperisteri yang terdapat dalam kalimat berikut.

(569) Ia memperisteri Rohimah.

Dalam kalimat (569) di atas, bentuk memperisteri berasal dari bentuk dasar isteri (termasuk kategori nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang) yang dilekati memper-. Makna memperisteri dalam kalimat ini adalah "menjadikan sebagai isteri", yang menjadikan sebagai isteri adalah 'ia', sedangkan yang dijadikan isteri adalah 'Rohimah' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(569a) Ia menjadikan Rohimah sebagai isteri.

Analisis makna serupa di atas juga dapat dipergunakan dalam kalimat berikut.

(570) Ia memang sengaja datang ke rumah besar itu
untuk memperhamba dirinya..

Yang kedua, makna "menjadikan, membuat sesuatu jadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" ini juga terdapat dalam memper- + nomina terbilang, misalnya dalam kata memperalat dalam kalimat berikut.

(571) Dia ternyata hanya memperalat si Suto dalam kasus ini.

Dalam kalimat (571) di atas, bentuk memperalat berasal dari bentuk dasar alat (termasuk kategori nomina terbilang) yang dilekati memper-. Makna memperalat dalam kalimat di atas adalah "menjadikan seseorang atau sesuatu sebagai alat", seseorang yang dijadikan sebagai alat adalah 'si Suto', sedangkan yang menjadikan sebagai alat adalah 'dia' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(571a) Dia ternyata hanya menjadikan si Suto sebagai alat dalam kasus ini.

Analisis makna serupa juga terdapat dalam kalimat berikut.

(572) Karena hujan dan tidak membawa payung aku terpaksa mempertudung daun pisang yang ada di pinggir jalan.

2.2.2.1.2 Makna "Memanggil, Menganggap Sebagai yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "memanggil, menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam (1) memper- + nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang dan (2) memper- + fauna.

Yang pertama, makna "memanggil, menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" yang terkandung dalam memper- + nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang, misalnya dalam kata memperbudak yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(573) Terkadang aku terharu juga, terkadang aku merasa memperbudak seseorang, dan ini mengerikan. Dalam kalimat (573) di atas, memperbudak berasal dari bentuk dasar budak (termasuk kategori nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang) yang dilekati memper-. Makna memperbudak dalam kalimat ini adalah "menganggap sebagai budak", yang dianggap sebagai budak adalah 'seseorang', sedangkan yang menganggap sebagai budak adalah 'aku' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(573a) Terkadang aku terharu juga, terkadang aku merasa menganggap seseorang sebagai budak, dan ini mengerikan.

Makna serupa juga terdapat dalam analisis kalimat berikut.

(574) Saya rela mempertuan saudara, jika saya boleh tinggal di sini.

Yang kedua, makna "memanggil, menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" yang juga terdapat dalam memper- + fauna, misalnya dalam kata memperkuda yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(575) Dalam situasi seperti ini, ia begitu tega memperkuda pegawainya.

Dalam kalimat (575) di atas, memperkuda berasal dari bentuk dasar kuda (termasuk kategori fauna) yang dilekati

memper-. Makna memperkuda dalam kalimat ini adalah "menganggap sebagai kuda", yang dianggap sebagai kuda adalah 'pegawainya', dan yang menganggap sebagai kuda adalah 'ia' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

. (575a) Dalam situasi seperti ini, ia begitu tega
menganggap pegawainya sebagai kuda.

Bentuk memper- + fauna yang lain yang bermakna serupa di atas tidak penulis temukan.

2.2.2.1.3 Makna "Membuat Lebih, Membuat Supaya Jadi Lebih, Menyebabkan Jadi Lebih yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "membuat lebih, membuat supaya jadi lebih, menyebabkan jadi lebih yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam memper- + ajektiva bertaraf, seperti pada kata memperingan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(576) Paket Kebijakan 24 Desember 1987 (Pades 24) telah memperingan syarat-syarat emisi.

Dalam kalimat (576) di atas, memperingan berasal dari bentuk dasar ringan (termasuk kategori ajektiva bertaraf) yang dilekati memper-. Makna memperingan dalam kalimat ini adalah "membuat lebih atau menyebabkan jadi lebih ringan", yang menjadi lebih ringan adalah 'syarat-syarat emisi', sedangkan yang menyebabkan jadi lebih ringan adalah 'Paket Kebijakan 24 Desember 1987 (Pades 24)'. Makna memperingan di sini juga untuk menyatakan bahwa kenyataan sebelum ada Pades 24 syarat-syarat emisi sudah ringan, berkat adanya Pades 24 itu syarat-syarat emisi dibuat jadi lebih ri-

ngan sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(576a) Paket Kebijakan 24 Desember 1987 (Pades 24) telah menyebabkan syarat-syarat emisi jadi di lebih ringan.

(576b) Paket Kebijakan 24 Desember 1987 (Pades 24) telah membuat syarat-syarat emisi jadi lebih ringan.

Makna serupa di atas juga terdapat dalam bentuk-bentuk dalam kalimat berikut.

(577) Heterogenitas dalam masyarakat Indonesia memperlambat proses perubahan dari masyarakat agraris ke bentuk lain.

(578) Ketulusan sikap seperti itu akan mempercepat tercapainya integrasi nasional bangsa Indonesia secara penuh.

(579) Banyak juga yang merasa perlu mempercantik diri, lalu mereka pergi ke "solun", yaitu salon kecantikan.

Makna serupa juga dapat dilihat dalam pemaparan hasil analisis memper- + ajektiva bertaraf.

2.2.2.1.4 Makna yang Menyatakan Intensitas

Makna yang menyatakan intensitas ini terkandung dalam memper- + verba. Makna ini terdapat dalam kalimat berikut.

(580) Perbuatannya hanya asal memperturut kata hati saja.

(581) Hartantyo tidak memperinci berapa kelipatan uang yang bisa diraih para pemenangnya ini.

2.2.2.1.5 Makna Lain dari Memper- Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Selain beberapa turunan makna "kausatif" dari memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya seperti tersebut di atas, yang sesuai dengan landasan teori, penulis masih menemukan makna lain yang dikandung bentuk di atas, yaitu makna "membuat tidak mempunyai apa yang disebut pada bentuk dasar", di samping itu ada pula beberapa bentuk yang tidak mempunyai makna khusus. Berikut ini hasil analisisnya.

Yang pertama, makna "membuat tidak mempunyai apa yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam memper- + nomina tak terbilang, seperti dalam kata memperdaya yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(582) Seorang penipu berhasil memperdaya seorang pejabat di daerah dengan cara yang amat sederhana.

Dalam kalimat (582) di atas, memperdaya berasal dari bentuk dasar daya (termasuk kategori nomina tak terbilang) yang dilekati memper-. Makna memperdaya dalam kalimat di atas adalah "membuat tidak mempunyai daya", yang dibuat tidak mempunyai daya adalah 'seorang pejabat di daerah', dan yang membuat tidak berdaya adalah 'seorang penipu' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(582a) Seorang penipu berhasil membuat seorang pejabat di daerah tidak mempunyai daya dengan cara yang amat sederhana.

Yang kedua, bentuk memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya yang tidak mempunyai makna khusus terda-

pat dalam memper- + preposisi, yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(583) Gunung api baru di Flores (NTT) kini memper-
leh nama Anaka, Anak Ranaka.

Bentuk lain yang juga tidak mempunyai makna khusus terdapat dalam memper- + nomina terbilang dan memper- + verba, seperti tampak dalam kalimat berikut.

(584) Saya datang ke sini untuk mempertimba ilmu pengetahuan.

(585) Karena merasa dirinya telah dewasa dan telah bekerja, ia berani mempersunting gadis itu.

Demikianlah hasil penelitian makna memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya ini. Makna-makna serupa seperti yang telah disebutkan di atas, kiranya tidak hanya terdapat dalam kalimat-kalimat yang disajikan, masih banyak kalimat lain yang dipergunakan dalam bahasa sehari-hari.

2.2.2.2 Analisis Makna Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Kalau memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya hanya mempunyai makna "kausatif", me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya mempunyai dua makna, yaitu (1) makna "benefaktif" dan (2) makna "kausatif". Berikut ini hasil penelitian kedua makna itu.

2.2.2.2.1 Makna "Benefaktif" Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Makna "benefaktif" maksudnya, tindakan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan untuk kepentingan orang lain. (Ramlan, 1980: 92). Makna "benefaktif" ini terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva, (2) me(N)-/-/-kan + nomina, (3) me(N)-/-/-kan + verba, (4) me(N)-/-/-kan + pra-kategorial.

Yang pertama, makna "benefaktif" yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva, lebih dikhususkan lagi dalam (a) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf dan (b) me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf.

a) Makna "benefaktif" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf ini misalnya dalam kata membebaskan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(586) Penguasa Israel juga menyatakan telah membebaskan hampir 200 dari 1200 orang Palestina, yang ditangkap dalam kerusuhan sejak 8 Desember itu.

Dalam kalimat (586) di atas, membebaskan berasal dari bentuk dasar bebas (termasuk kategori ajektiva bertaraf) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna membebaskan dalam kalimat itu adalah "memberikan kebebasan", yang melakukan tindakan memberi kebebasan adalah 'penguasa Israel', sedangkan yang diberi kebebasan adalah 'hampir 200 dari 1200 orang Palestina'. Jadi, penguasa Israel melakukan tindakan untuk orang lain, yaitu membuat bebas. Dengan demikian kalimatnya dapat pula berbunyi:

(586a) Penguasa Israel juga menyatakan telah memberikan kebebasan hampir 200 dari 1200 orang Palestina, yang ditangkap dalam kerusuhan 8 Desember itu.

Makna serupa juga terdapat dalam kata bentukan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(587) Ia pun berterima kasih pada pemerintah yang sudah melonggarkan impor beberapa jenis baja lewat Paket 24 Desember 1987 yang ternyata langsung menurunkan harga baja.

(588) Sebuah perusahaan harus bisa meyakinkan pembeli, bahwa pesan yang mereka sampaikan adalah jujur, bukan semata-mata agar produk mereka dibeli orang.

b) Makna "benefaktif" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf, seperti dalam kata membetulkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(589) Salah seorang temannya membetulkan pembalut di kepala Pak Nipar yang agak berubah letaknya.

Dalam kalimat (589) di atas, membetulkan berasal dari bentuk dasar betul (termasuk kategori ajektiva tak bertaraf) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna membetulkan dalam kalimat ini adalah "membuat betul", yang melakukan tindakan agar menjadi betul itu adalah 'salah seorang temannya', tindakan itu dilakukan untuk kepentingan 'Pak Nipar', dengan tujuan 'pembalut di kepala Pak Nipar yang sebelumnya keliru menjadi betul' sehingga kalimatnya dapat berupa:

(589a) Salah seorang temannya membuat betul pembalut

di kepala Pak Nipar yang agak berubah letaknya.

Makna serupa juga terdapat dalam kalimat:

(590) Chiang juga mulai mbolehkan rakyatnya untuk melepas rindu akan keluarga dan tanah kelahirannya di Cina daratan sekitar pertengahan tahun lalu.

Yang kedua, makna "benefaktif" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina masih dikhususkan lagi dalam (a) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, (b) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, dan (c) me(N)-/-/-kan + nomina kolektif.

a) Makna "benefaktif" dalam me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, seperti dalam kata mengalungkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(591) Dengan senyum ramah ia mengucapkan selamat datang, seraya mengalungkan bunga bagi Pak Harto. Dalam kalimat (591) di atas, mengalungkan berasal dari bentuk dasar kalung (termasuk kategori nomina terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna mengalungkan dalam kalimat ini adalah "melakukan tindakan menaruh pada leher selaku kalung", yang melakukan tindakan adalah 'ia', sedangkan yang dikenai tindakan itu adalah 'Pak Harto' sehingga kalimatnya berbunyi:

(591a) Dengan senyum ramah ia mengucapkan selamat datang, seraya memasukkan kalung bunga ke dalam leher Pak Harto.

Makna serupa yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina terbilang yang lain:

(592) Peranan perbankan dalam hal ini amat menentukan, khususnya dalam upaya memompakan dana ke masyarakat.

b) Makna "benefaktif" dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, seperti pada kata menyuarakan dalam kalimat berikut.

(593) Agus Purnomo menyuarakan pendapat Walhi yang kurang menyetujui pembangunan PLTN.

Dalam kalimat (593) di atas, menyuarakan berasal dari bentuk dasar suara (termasuk kategori nomina tak terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menyuarakan dalam kalimat ini adalah "menyampaikan suara orang lain", suara orang lain itu adalah 'pendapat Walhi', dan yang bertindak untuk kepentingan orang lain itu adalah 'Agus Purnomo' sehingga kalimatnya berbunyi:

(593a) Agus Purnomo menyuarakan pendapat Walhi yang kurang menyetujui pembangunan PLTN.

Makna serupa yang juga terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang terdapat dalam kalimat berikut.

(594) Sikap Bodhisatva adalah memprioritaskan kesejahteraan spiritual segala makhluk di atas kepentingan sendiri.

(595) Sementara itu pemerintah telah mengizinkan 15 buah biro perjalanan swasta untuk menyelenggarakan ONH Plus.

c) Makna "benefaktif" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina kolektif terdapat dalam bentuk memasyarakatkan yang terdapat dalam kalimat berikut:

(596) Berbagai teknik untuk memasyarakatkan helm dilakukan oleh Satlantas Poltabes Medan.

Yang ketiga, makna "benefaktif" yang terdapat pada me(N)-/-/-kan + verba misalnya pada kata menyembunyikan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(597) Jemmy bersalah karena ikut membantu menyembunyikan mayat para korban.

Dalam kalimat (597) di atas, menyembunyikan berasal dari bentuk dasar sembunyi (termasuk kategori verba) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menyembunyikan dalam kalimat ini adalah "melakukan tindakan sembunyikan sesuatu untuk kepentingan orang lain", yang disembunyikan adalah 'mayat para korban', dan yang melakukan tindakan dengan membantu orang lain adalah 'Jemmy' sehingga kalimatnya berbunyi:

(597a) Jemmy bersalah karena ikut membantu menyembunyikan mayat para korban.

Makna serupa yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + verba yang lain terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(598) Ia datang menghampiri para tamu begitu sekretarisnya membukakan pintu.

(599) Serombongan remaja putra-putri berpakaian putih-putih mengkoorkan sebuah lagu, menyambut yang baru pulang.

(600) Beliau kebabakan dan berjuang memajukan Irian.

Yang keempat, makna "benefaktif" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + prakategorial seperti pada kata menyerahkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(601) Dengan rela Perancis menyerahkan sembilan lukisan yang tak ternilai harganya kepada AS.

Dalam kalimat (601) di atas, menyerahkan berasal dari ben-

tuk dasar serah (termasuk prakategorial) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menyerahkan di sini adalah "melakukan tindakan menyerahkan untuk kepentingan orang lain", yang melakukan tindakan adalah 'Perancis', dan yang dikenai tindakan adalah 'AS' sehingga kalimatnya tetap berbunyi:

(601a) Dengan rela Perancis menyerahkan sembilan lukisan yang tak ternilai harganya kepada AS.

Makna serupa yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + prakategorial terdapat dalam kalimat berikut.

(602) Ibu kandungnya yang pernah menyusui, membesarkan, dan mencurahkan kasih sayangnya mati akibat tikaman Suci.

(603) Di desa Silinduk Kecamatan Dolok Batunanggar, Kepala Desa A. Damamik sampai merasa perlu melayangkan surat protes, karena debit air yang sangat minim mengairi sawah.

2.2.2.2.2 Makna "Kausatif" Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Makna "kausatif" me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ini masih mempunyai beberapa turunan makna, yaitu (1) "menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan tindakan yang disebut pada bentuk dasar", (2) "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar", (3) "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai apa yang disebut pada bentuk dasar", (4) "membawa ke tempat yang disebut pada bentuk dasar", (5) "menggunakan sebagai alat untuk melakukan perbuatan".

atan yang disebut pada bentuk dasar", (6) "memberikan apa yang disebut pada bentuk dasar + -an", (7) "membawa akibat....", (8) "menyatakan intensitas", dan dari data yang diteliti ternyata masih ada bentuk me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya yang tidak mempunyai makna khusus, dan selanjutnya penulis masukkan dalam nomer (9) tidak mempunyai makna khusus. Berikut ini pemaparan hasil analisisnya.

2.2.2.2.2.1 Makna "Menyebabkan Seseorang atau Sesuatu Melakukan Tindakan yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan tindakan yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam me(N)-/-/-kan + verba, seperti pada kata mengonsentrasikan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(604) Polisi mengonsentrasikan perhatian pada para pimpinan yang lebih muda.

Dalam kalimat (604) di atas, mengonsentrasikan berasal dari bentuk dasar konsentrasi (termasuk kategori verba), yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna mengonsentrasikan dalam kalimat ini adalah "menyebabkan seseorang atau sesuatu melakukan tindakan konsentrasi", yang melakukan tindakan konsentrasi adalah 'polisi', sedangkan konsentrasinya berupa 'perhatian pada para pimpinan yang lebih muda' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(604a) Polisi melakukan tindakan konsentrasi yang berupa perhatian pada para pimpinan yang lebih muda.

Makna serupa di atas yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + verba yang lain juga terdapat dalam kalimat berikut ini.

(605) Untuk melengkapi show, saya juga bermaksud menampilkan peragawati di atas cat walk.

(606) Ia menggantikan Brian Amini yang telah selesai masa tugasnya.

(607) Pembangunan itu mengarah ke pengembangan komoditi pertanian yang mampu mendatangkan devisa.

(608) Untuk perbaikannya, Pemda Simalungun terpaksa mengeluarkan dana Rp 3 juta.

2.2.2.2.2 Makna "Menyebabkan atau Membuat Seseorang atau Sesuatu Menjadi Seperti yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva dan (2) me(N)-/-/-kan + nomina. Berikut ini pemaparan hasil analisisnya.

Yang pertama, makna "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva masih dikhususkan lagi dalam (a) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf dan (b) me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf. Inilah hasil analisisnya.

a) Bentuk me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf yang bermakna seperti tersebut di atas seperti pada kata memacetkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(609) Konflik tentang arah perkembangan ekonomi, politik, dan sosial di kalangan atas ternyata memacetkan mekanisme tersebut.

Dalam kalimat (609) di atas, memacetkan berasal dari bentuk dasar macet (termasuk kategori ajektiva bertaraf) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna memacetkan dalam kalimat di atas adalah "menyebabkan sesuatu menjadi macet", sesuatu yang menjadi macet itu adalah 'mekanisme tersebut', sedangkan yang menyebabkan jadi macet adalah 'konflik tentang arah perkembangan ekonomi, politik, dan sosial di kalangan atas' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(609a) Konflik tentang arah perkembangan ekonomi, politik, dan sosial di kalangan atas ternyata menyebabkan mekanisme tersebut menjadi macet.

Makna "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf yang lain terdapat dalam kalimat berikut ini.

(610) Di bidang ekonomi, di samping kesulitannya, telah dapat diraih kemajuan yang membesarkan hati.

(611) Kenaikan anggaran Inpres Desa menggembirakan, tapi diharapkan tidak terlambat penerimaannya.

(612) Kalau peristiwa itu benar, sangat memprihatinkan dan merupakan tragedi besar di bidang kesehatan.

(613) Pengambilan kayu seenaknya menyulitkan burung itu bersarang.

b) Makna "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf seperti pada kata menewaskan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(614) Tindakan polisi Bangladesh menewaskan 12 demonstran.

Dalam kalimat (614) di atas, menewaskan berasal dari bentuk dasar tewas (termasuk kategori ajektiva tak bertaraf) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menewaskan dalam kalimat itu adalah "menyebabkan seseorang atau sesuatu menjadi tewas", yang menjadi tewas adalah '12 demonstran', dan yang menyebabkan jadi tewas adalah 'tindakan polisi Bangladesh' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(614a) Tindakan polisi Bangladesh menyebabkan 12 demonstran menjadi tewas.

Makna serupa yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf yang lain terdapat dalam bentuk kata yang terdapat dalam kalimat-kalimat berikut.

(615) Mereka ini diminta agar menetapkan harga sesuai dengan tingkat pelayanan yang diberikan.

(616) Pengurusan izin berbelit-belit, memakan waktu lama dan menghabiskan uang yang tidak sedikit.

(617) Peraturan itu bertujuan untuk menyadarkan orang yang suka membajak kaset.

Yang kedua, makna "menyebabkan atau membuat seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina masih dikhususkan lagi dalam (a) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang dan

(b) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang. Berikut ini hasil analisisnya.

a) Makna seperti tersebut di atas yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + nomina terbilang seperti dalam kata memusatkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(618) Berdasarkan penemuan itu, polisi memusatkan pencarian di daerah ini dengan melakukan pagar betis.

Dalam kalimat (618) di atas, memusatkan berasal dari bentuk dasar pusat (termasuk kategori nomina terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna memusatkan dalam kalimat tersebut adalah "menyebabkan sesuatu menjadi pusat", yang menjadi pusat adalah 'pencarian', dan yang menyebabkan jadi pusat pencarian adalah 'berdasarkan penemuan itu', yang melakukan pencarian adalah 'polisi' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(618a) Berdasarkan penemuan itu, menyebabkan di daerah ini menjadi pusat pencarian polisi dengan melakukan pagar betis.

Makna seperti di atas yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang terdapat pula dalam kalimat berikut.

(619) Ketua MPR/DPR, M. Kharis Suhud mengimbau semua pihak untuk mampu menahan diri dan mengendalikan diri demi kepentingan nasional.

(620) Dunia tenis hari Senin kembali menyaksikan keperkasaan seorang gadis remaja.

(621) Pada acara penguburan massal, beliau mewakilkkan Wakil Gubernur Bidang Pemerintahan H. Eddie Nalapraya.

b) Bentuk me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang yang bermakna seperti tersebut di atas misalnya pada kata memperkarakan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(622) Kami tidak akan memperkarakan masalah ini.

Dalam kalimat (622) di atas, memperkarakan berasal dari bentuk dasar perkara (termasuk nomina tak terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna memperkarakan dalam kalimat tersebut adalah "menyebabkan atau membuat sesuatu menjadi perkara", yang menjadi perkara adalah 'masalah ini', dan yang menyebabkan jadi perkara adalah 'kami' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(622a) Kami tidak akan membuat masalah ini menjadi perkara.

Bentuk me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang yang lain yang bermakna serupa di atas seperti yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(623) Industri pemintalan memanfaatkan serat kapas menjadi benang atau tekstil.

(624) Kendati begitu, upaya mendokumentasikan bagian dari sejarah modern TNI ini patut dihargai.

(625) William memfokuskan usahanya pada komunikasi intern.

2.2.2.2.2.3 Makna "Menyebabkan Jadi atau Menganggap Sebagai yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva, (2) me(N)-/-/-kan + nomina, (3) me(N)-

/-/-kan + numeralia. Berikut ini hasil analisisnya.

Yang pertama, makna "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" yang terdapat pada me(N)-/-/-kan + ajektiva, khusus pada me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf seperti pada kata menghalalkan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(626) Anggapan tersebut berarti menganut paham tujuan menghalalkan segala cara.

Dalam kalimat (626) di atas, menghalalkan berasal dari bentuk dasar halal (termasuk kategori ajektiva tak bertaraf) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menghalalkan dalam kalimat tersebut adalah "menganggap halal", yang dianggap halal adalah 'segala cara', sedangkan yang menyebabkan jadi halal adalah 'anggapan tersebut' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(626a) Anggapan tersebut berarti menganut paham tujuan menganggap halal segala cara.

Makna serupa juga terdapat dalam:

(627) Mereka , konon, tak begitu mengharamkan masuknya modal dari negara-negara yang tak bersahabat.

(628) Dari dua pihak (napi dan petugas) yang masing-masing berbeda kepentingan memang wajar bila terjadi saling menyalahkan.

(629) Mohamad Badar (29) pedagang K-5 yang telah memperoleh penampungan di Kramatjati membenarkan pendapat Saud Lubis.

Yang kedua, makna "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" ini terdapat juga

dalam me(N)-/-/-kan + nomina, khusus dalam (a) me(N)-/-/-kan + nomina bernyawa, (b) me(N)-/-/-kan + nomina tak bernyawa, (c) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang. (d) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang. Berikut ini hasil analisisnya.

a) Makna seperti tersebut di atas yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina bernyawa lebih khusus dalam me(N)-/-/-kan + nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang, misalnya pada kata memberhalakan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(630) Kalau menyembahnya, itu sama dengan memberhalakan ciptaanNya.

Dalam kalimat (630) di atas, bentuk memberhalakan berasal dari bentuk dasar berhala (termasuk kategori nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna memberhalakan dalam kalimat tersebut adalah "menganggap sebagai berhala", yang dianggap sebagai berhala adalah "ciptaanNya" dan yang menganggap sebagai berhala adalah "kalau menyembahnya" sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(630a) Kalau menyembahnya, itu sama dengan menganggap sebagai berhala ciptaanNya.

b) Makna serupa di atas juga terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak bernyawa, khusus dalam me(N)-/-/-kan + nama bahasa, seperti dalam kata mengindonesiakan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(631) Dalam mengembangkan ilmu yang mereka geluti, khususnya dalam mengindonesiakan kosakata tek-

nis asing mereka main comot saja.

Dalam kalimat (631) di atas, bentuk mengindonesiakan berasal dari bentuk dasar Indonesia (dalam hal ini bahasa Indonesia, termasuk kategori nomina tak bernyawa, nama bahasa) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna mengindonesiakan dalam kalimat tersebut adalah "menyebabkan jadi bahasa Indonesia", yang dijadikan bahasa Indonesia adalah 'kosakata asing' sehingga kalimatnya berbunyi:

(631a) Dalam mengembangkan ilmu yang mereka geluti, khususnya dalam mengindonesiakan kosakata teknis asing mereka main comot saja.

c) Makna serupa di atas juga terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, seperti dalam kata mencerminkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(632) Selain mencerminkan semangat dan daya juang, APBN mendatang secara pragmatis akan memastikan perubahan struktur ekonomi nasional seperti yang selama ini diinginkan.

Dalam kalimat (632) di atas, bentuk mencerminkan berasal dari bentuk dasar cermin (termasuk kategori nomina terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna mencerminkan dalam kalimat tersebut adalah "menganggap sebagai cermin", yang dianggap sebagai cermin adalah 'APBN' sehingga kalimatnya berbunyi:

(632a) Selain mencerminkan semangat dan daya juang, APBN mendatang secara pragmatis akan memastikan perubahan struktur ekonomi nasional seperti yang selama ini diinginkan.

Makna "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" yang terdapat pada bentuk me(N)-/-/-kan + nomina terbilang yang lain terdapat dalam:

(633) Pernikahannya dengan Wiwik, 28 Februari membuahkan seorang anak bernama Remi.

d) Makna serupa juga terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, seperti dalam kata menghijaukan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(634) Dalam tahap awal Proyek Bumi yang Hijau ini, yang terlebih dahulu akan dicegah adalah pemekaran gurun dengan cara menghijaukan garis gurun yang terdepan.

Dalam kalimat (634) di atas, bentuk menghijaukan berasal dari bentuk dasar hijau (termasuk kategori nomina tak terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menghijaukan dalam kalimat tersebut adalah "menyebabkan jadi hijau", yang dijadikan hijau adalah 'garis gurun yang terdepan', sehingga kalimatnya dapat berbunyi :

(634a) Dalam tahap awal Proyek Bumi yang Hijau ini, yang terlebih dahulu akan dicegah adalah pemekaran gurun dengan cara menyebabkan jadi hijau garis gurun yang terdepan.

Yang ketiga, makna "menyebabkan jadi atau menganggap sebagai yang disebut pada bentuk dasar" juga terdapat dalam me(N)-/-/-kan + numeralia seperti dalam kata menyatukan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(635) Tujuannya adalah menyatukan kembali negara-negara yang sedang bergolak.

Dalam kalimat (635) di atas, menyatukan berasal dari bentuk dasar satu (termasuk kategori numeralia) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menyatukan dalam kalimat tersebut adalah "menyebabkan jadi satu", yang dijadikan satu adalah 'negara-negara yang sedang bergolak' yang menyatukan adalah 'tujuannya' sehingga kalimatnya berbunyi:

(635a) Tujuannya adalah menyatukan kembali negara-negara yang sedang bergolak.

Benyuk kalimat lain yang mengandung me(N)-/-/-kan + numeralia yang mengandung makna seperti tersebut di atas tidak penulis temukan.

2.2.2.2.4 Makna "Membawa ke Tempat yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "membawa ke tempat yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam me(N)-/-/-kan + nomina terbilang seperti pada kata memenjarakan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(636) Keputusan pengadilan telah berhasil memenjarakan TS selama 8 bulan, potong selama dalam tahanan.

Dalam kalimat (636) di atas, memenjarakan berasal dari bentuk dasar penjara (termasuk nomina terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna memenjarakan dalam kalimat tersebut adalah "membawa ke penjara", yang membawa ke penjara adalah 'keputusan pengadilan', dan yang dibawa ke penjara adalah 'TS' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(636a) Keputusan pengadilan telah berhasil membawa

TS ke penjara selama 8 bulan, potong selama dalam tahanan.

Makna serupa juga terdapat dalam kalimat:

(637) Pernyataan keras Rafsanjani secara tidak langsung ingin memojokkan Presiden Khamenei.

2.2.2.2.2.5 Makna "Menggunakan Sebagai Alat untuk Melakukan Perbuatan Seperti yang Disebut pada Bentuk Dasar"

Makna "menggunakan sebagai alat untuk melakukan perbuatan seperti yang disebut pada bentuk dasar" ini terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + verba dan (2) me(N)-/-/-kan + prakategorial.

Yang pertama, makna "menggunakan sebagai alat untuk melakukan perbuatan seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + verba seperti pada kata mengomunikasikan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(638) Ini adalah salah satu jenis yang mampu mengomunikasikan data dan suara (telepon) melalui satelit Palapa.

Dalam kalimat (638) di atas, mengomunikasikan berasal dari bentuk dasar komunikasi (termasuk kategori verba) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna mengomunikasikan dalam kalimat tersebut adalah "menggunakan sebagai alat untuk komunikasi", yang dikomunikasikan adalah 'data dan suara (telepon)', sedangkan yang dijadikan alat komunikasi adalah 'ini', komunikasi ada melalui 'satelit Palapa' sehingga kalimatnya dapat berbunyi:

(638a) Ini adalah salah satu jenis yang mampu menggunakan sebagai alat untuk komunikasi data dan suara (telepon) melalui satelit Palapa.

Makna serupa juga terdapat dalam kalimat berikut ini.

(639) Dalam kesepakatan internasional ini, setiap negara yang mengoperasikan satelit selalu berkoordinasi satu sama lain.

(640) Aspirin dapat menurunkan jumlah serangan jantung sebesar 47 persen, jika diminum rutin setiap dua hari sebagai tindakan preventif.

Yang kedua, makna "menggunakan sebagai alat untuk melakukan perbuatan seperti yang disebut pada bentuk dasar" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + prakategorial seperti pada kata menodongkan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(641) Tanpa banyak bicara kedua perampok menodongkan senjata laras panjang yang dibungkus kertas kepada wanita itu sembari menggertak.

Dalam kalimat (641) di atas, menodongkan berasal dari bentuk dasar todong (termasuk prakategorial) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menodongkan dalam kalimat tersebut adalah "menggunakan sebagai alat untuk menodong", alat yang digunakan untuk menodong itu adalah 'senjata laras panjang yang dibungkus kertas', sedangkan yang menodong adalah 'kedua perampok' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(641a) Tanpa banyak bicara kedua perampok menggunakan senjata laras panjang yang dibungkus kertas sebagai alat untuk menodong kepada wanita itu sembari menggertak.

Makna serupa juga terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(642) Upayanya antara lain dengan menyebarkan sebanyak mungkin ke masyarakat hasil-hasil kerja Tim Sembilan.

(643) Surat kabar Partai Komunis Uni Soviet (PKUS) PRAVDA hari Sabtu untuk kesekian kalinya memberikan nama-nama pejabat, termasuk menantu pria almarhum Leonid Brezhnev.

(644) Masmundari, yang buta huruf dan tak bisa berbahasa Indonesia ini menggantungkan hidupnya pada damar kurung.

(645) Ini terjadi karena ada yang menembak-nembakkan senapan semi otomatis ke udara.

2.2.2.2.2.6 Makna "Memberikan Apa yang Disebut pada Bentuk Dasar + -an "

Makna "memberikan apa yang disebut pada bentuk dasar + -an " ini terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, (2) me(N)-/-/-kan + verba, (3) me(N)-/-/-kan + prakategorial. Berikut ini hasil analisisnya.

Yang pertama, makna "memberikan apa yang disebut pada bentuk dasar + -an" yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + nomina terbilang terdapat dalam kata menggambarkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(646) PRAVDA menggambarkan betapa bobroknya birokrasi model Uzbekistan.

Dalam kalimat.(646) di atas, bentuk menggambarkan berasal

dari bentuk dasar gambar (termasuk kategori nomina terbi-
lang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menggambarkan
dalam kalimat tersebut adalah "memberikan gambaran", yang
memberikan gambaran adalah 'PRAVDA' sehingga kalimatnya
dapat pula berbunyi:

(646a) PRAVDA memberikan gambaran betapa bobroknnya
birokrasi model Uzbekistan.

Yang kedua, makna "memberikan apa yang disebut pada
bentuk dasar + -an" yang terdapat pada me(N)-/-/-kan + ver-
ba tampak pada kata melaporkan yang terdapat pada kalimat
berikut ini.

(647) Dari Tulungagung, wartawan KOMPAS melaporkan,
Inpres Desa merupakan salah satu sumber dana
yang terbukti dapat memancing swadaya masya-
rakat.

Dalam kalimat (647) di atas, melaporkan berasal dari bentuk
dasar lapor (termasuk kategori verba) yang dilekati me(N)-
/-/-kan. Makna melaporkan dalam kalimat tersebut adalah
"memberikan laporan", yang dilaporkan adalah 'Inpres Desa',
sedangkan yang melaporkan adalah 'wartawan KOMPAS' sehing-
ga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(647a) Dari Tulungagung, wartawan KOMPAS memberikan
laporan, Inpres Desa merupakan salah satu sum-
ber dana yang terbukti dapat memancing swadaya
masyarakat.

Makna serupa juga terdapat dalam:

(648) Adang Witarsa, 59 tahun, tetuanya, mencatatkan
nama-nama pengikutnya yang berkumpul di puncak
bukit itu.



ra Israel itu, tetapi juga mencela tindak keke-
rasan. itu.

2.2.2.2.2.7 Makna "Membawa Akibat....."

Makna "membawa akibat" ini terdapat dalam (1) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, (2) me(N)-/-/-kan + verba, (3) me(N)-/-/-kan + prakategorial. Berikut ini hasil analisisnya.

Yang pertama, makna "membawa akibat" yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang terdapat dalam kata mengakibatkan yang terkandung dalam kalimat berikut ini.

(655) Ketimpangan mengakibatkan terjadinya konflik sosial.

Dalam kalimat (655) di atas, bentuk mengakibatkan berasal dari bentuk dasar akibat (termasuk kategori nomina tak terbilang) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna mengakibatkan dalam kalimat tersebut adalah "membawa akibat", akibatnya berupa 'konflik sosial', sedangkan yang membawa akibat adalah 'ketimpangan' sehingga kalimatnya dapat juga berbunyi:

(655a) Ketimpangan membawa akibat terjadinya konflik sosial.

Makna serupa yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang yang lain terdapat dalam kalimat berikut.

(656) KTT dinilai berhasil karena menghasilkan berbagai keputusan yang mengandung arah dan kebijaksanaan baru bagi ASEAN di masa mendatang di bidang poleksosbud.

Yang kedua, makna "membawa akibat....." ini yang juga terdapat dalam me(N)-/-/-kan + verba seperti pada kata melahirkan yang terdapat dalam kalimat berikut ini.

(657) Distorsi semacam inilah yang kemudian melahirkan kan problematik yang beragam, termasuk masalah korupsi.

Dalam kalimat (657) di atas, bentuk melahirkan berasal dari bentuk dasar lahir (termasuk kategori verba) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna melahirkan dalam kalimat tersebut adalah "membawa akibat lahir", yang membawa akibat itu adalah 'distorsi semacam inilah', sedangkan yang dilahirkan berupa 'problematic yang beragam' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(657a) Distorsi semacam inilah yang kemudian membawa akibat lahir problematik yang beragam, termasuk masalah korupsi.

Makna serupa yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + verba terdapat juga dalam kalimat-kalimat berikut.

(658) Permainan Gullit yang memukau, menenggelmakan penampilan bintang sepak bola dunia Diego Maradona.

(659) Broken home, menurut penelitian, tidak selalu menurunkan anak-anak rusak.

(660) Seorang Tamil yang menjadi Macan harus melepaskan hubungan dengan keluarga.

Yang ketiga, makna "membawa akibat....." yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + prakategorial seperti pada kata menimbulkan yang terdapat dalam kalimat berikut.

(661) Para pawang tersebut justru menimbulkan masalah baru.

Dalam kalimat (661) di atas, menimbulkan berasal dari bentuk dasar timbul (termasuk prakategorial) yang dilekati me(N)-/-/-kan. Makna menimbulkan dalam kalimat tersebut adalah "membawa akibat timbul", yang menyebabkan timbul adalah 'para pawang tersebut', sedangkan akibat yang ditimbulkan adalah 'masalah baru' sehingga kalimatnya dapat pula berbunyi:

(661a) Para pawang tersebut justru membawa akibat timbul masalah baru.

Makna serupa yang terdapat dalam me(N)-/-/-kan + prakategorial yang lain terdapat dalam kalimat:

(662) Pemerintah khawatir, meluapnya jumlah turis asing yang bermaksud menyaksikan Olimpiade, akan menyebarkan penyakit mematikan yang belum ada obatnya ini.

(663) Tahun 1986, penduduknya pernah datang berbondong-bondong ke DPRD Simalungun mengadukan masalah ganti rugi tanah.

(664) Peristiwa kematian Hoyos menjadi spektakuler karena mengguncangkan seluruh rakyat dan Pemerintah Columbia.

2.2.2.2.2.8 Makna yang Menyatakan Intensitas

Me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya yang menyatakan intensitas terdapat dalam (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva, (2) me(N)-/-/-kan + nomina, (3) me(N)-/-/-kan + verba, (4) me(N)-/-/-kan + prakategorial.

Yang pertama, makna yang menyatakan intensitas yang terkandung dalam me(N)-/-/-kan + ajektiva terdapat dalam (a) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf dan (b) me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf. Berikut ini hasil analisisnya.

a) Me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf yang menyatakan intensitas terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(665) Tyson semakin memantapkan rekor superlatif.

(666) Drs. Moerdiono menjelaskan hasil pembicaraan kepada pers, pernyataan Presiden Soeharto itu sangat menggembirakan dan melegakan PM Wingti.

(667) Pada akhir tahun 1984, ia kembali melancarkan teror.

(668) Keadaannya sangat menyedihkan.

b) Me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf yang menyatakan intensitas terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(669) RDP bertekad memenangkan pemilu legislatif yang ia kehendaki berlangsung bulan April mendatang.

(670) Anarki tak akan merontokkan pemerintah saya, lantaran akarnya tertanam kuat.

(671) Amir lari menyelamatkan diri.

(672) Fungsi ganda pers, ibarat air yang menyejukkan dan bisa seperti banjir yang menghancurkan.

Yang kedua, me(N)-/-/-kan + nomina yang menyatakan intensitas terdapat dalam (a) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang dan (b) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang. Berikut ini hasil analisisnya.

a) Me(N)-/-/-kan + nomina terbilang yang menyatakan intensitas terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(673) Ia langsung menjalankan tugas pagi, membersihkan ruang administrasi, termasuk menyapu, mengelap meja, dan mengepel lantai.

(674) Kami menyadari bahwa kita harus melanjutkan usaha untuk meningkatkan persahabatan kita.

(675) Para petugas di Cibinong akan lebih sibuk mengendalikan kedua satelit Palapa B, yang lebih besar dan masih aktif.

(676) Ia tumbuh dengan pahit, menyaksikan perlakuan diskriminatif yang dialami bangsanya.

b) Me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang yang menyatakan intensitas terdapat dalam kalimat-kalimat berikut.

(677) Kondisi tubuhnya mengisyaratkan usia yang lebih tua.

(678) Dengan novel aku bisa meledakkan semua yang kugagumi dan kupahami di dunia ini.

(679) Langkah yang tak kalah penting adalah mengasuransikan benda-benda kuno itu.

Yang ketiga me(N)-/-/-kan + verba yang menyatakan intensitas terdapat dalam kalimat-kalimat berikut.

(680) Saya mengundurkan diri sebagai pemimpin partai sebagai tanggung jawab atas semua kegagalan itu.

(681) Laras senapan memuntahkan peluru laknat penyambar nyawa.

(682) Ia sudah menjatuhkan pilihan.

(683) Tak sedetik pun ia melepaskan perannya, walau sedang tak ada syuting.

Yang keempat, me(N)-/-/-kan + prakategorial yang menyatakan intensitas terdapat dalam kalimat-kalimat berikut.

(684) Pengejaran Ringgo ini juga mengerahkan enam anjung pelacak dan sejumlah pawang harimau.

(685) Tak ada alasan bagi Tokyo untuk menghentikan hubungan dagang ini.

(686) Gorbachev pun mengangguk-anggukkan kepala, senyum.

(687) Ia mengamuk mengayun-ayunkan cluritnya.

2.2.2.2.2.9 Makna Lain dari Turunan Makna "Kausatif"

Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada juga yang kabur maknanya, misalnya dalam kalimat berikut ini.

(688) Profesi komputer tidak lagi terbatas pada bagian/devisi pengolahan data semata, melainkan telah pula masuk ke bagian-bagian lain.

(689) Permintaan NU agar pesantren dimasukkan dalam GBHN merupakan amanat umat Islam secara keseluruhan.

(690) Kenaikan tersebut jelas lebih memungkinkan peningkatan pembangunan di desa.

(691) Bentrokan itu menyebabkan sedikitnya dua tentara Israel cedera akibat lontaran batu para **demonstran**.

(692) Kepentingan masyarakat sepatutnya mendapatkan perhatian.

Me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya yang terdapat dalam kalimat-kalimat di atas, yaitu melainkan, merupakan, memungkinkan, menyebabkan, dan mendapatkan merupakan bentuk-bentuk yang tidak mempunyai makna khusus, bentuk-bentuk itu baru dapat diartikan jika sudah melekat dalam kalimat, jadi bentuk itu tidak dapat diparafrasekan. Bentuk-bentuk yang digarisbawahi itu berupa me(N)-/-/-kan yang diikuti kategori ajektiva bertaraf, nomina tak terbilang, dan adverbial. Dengan demikian bentuk-bentuk yang tidak mempunyai makna khusus berupa (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf, berupa: melainkan, (2) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, berupa: merupakan, (3) me(N)-/-/-kan + adverbial, berupa: memungkinkan, menyebabkan, mendapatkan.

Demikianlah hasil analisis makna lain dari me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya, bukan berarti pembicaraan makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ini sampai di sini saja. Tentu saja kalimat-kalimat yang dipaparkan di atas belumlah memadai untuk membicarakan makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ini. Kiranya masih ada bentuk-bentuk kalimat yang lain, yang dijumpai dalam pemakaian bahasa. Selanjutnya penulis akan mencari perbedaan makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya.

2.2.2.3 Perbedaan Makna Memper- dan Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Telah dikemukakan dalam landasan teori, untuk mengetahui perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan terlebih dahulu dibuat perbandingannya. Demikian juga untuk

mengetahui perbedaan makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ini terlebih dahulu dibuat perbandingannya.

Perbandingan kedua makna tersebut di atas dibuat dalam bentuk tabel, sehingga bagian ini berisi (1) tabel makna memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya, (2) tabel makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya, dan (3) perbedaan makna memper- dan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya.



2.2.2.3.1. Tabel Makna Memper- Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Memper- + kategori kata	M a k n a	Bene- faktif	K A U S A T I F				Makna lain		
			Menjadikan, membuat se- suatu jadi seperti	memanggil, menganggap melakukan sebagai	Membuat lebih, mem- buat supra- ya jadi lebih me- nyebabkan jadi lebih	Menyatakan intensitas	Membuat men- jadi tidak punya	Tidak punya makna khusus	
Memper-	Ajektiva	Predikatif	-	-	-	-	-	-	
		Atributif	-	-	-	-	-	-	
		Bertaraf	-	-	-	-	-	-	
		Tak bertaraf	-	-	+	-	+	-	
	Nomina	Bernyawa	Persona	-	+	+	-	-	-
			Flora & fauna	-	-	+	-	-	-
		Tak bernyawa	-	-	-	-	-	-	
		Terbilang	-	+	-	-	-	+	
		Tak terbilang	-	-	-	-	+	-	
		Kolektif	-	-	-	-	-	-	
		Bukan kolektif	-	-	-	-	-	-	
		Numeralia	-	-	-	+	-	-	
		Verba	-	-	-	-	-	+	
		Preposisi	-	-	-	-	-	+	
	Adverbia	-	-	-	-	-	-		
	Prakategorial	-	-	-	-	-	-		

Keterangan :

(+) : ada

(-) : tidak ada

(.....) : yang disebut pada bentuk dasar

2.2.2.3.2 Tabel Makna Me (N)-/-/-kan Beserta Dasar Yang Mengikutinya

Me(N)-/-/-kan + kategori kata	M a k n a	Bene-faktif	K A U S A T I F										
			Menyebab-kan sese-orang/se-suatu me-lakukan tindakan	Menyebab-kan/mem-buat se-seorang/sesuatu menjadi.. ..	Menyebab-kan jadi/mengang-gap seba-gai	Membawa-ke tem-pat	Mengguna-kan seba-alat un-tuk mela-kukan tin-dakan	Memberi-kan + - an	Membawa-akibat	Menyata-kan in-tensitas	Tak ber-makna khusus		
Ajek-tiva	predikatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	atributif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	bertaraf	+	-	+	-	-	-	-	-	-	+	+	
	tak bertaraf	+	-	+	+	-	-	-	-	-	+	-	
me (N)-/-/-kan	Nomina	person	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-
		flora & fauna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tak bernyawa	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	Terbilang	+	-	+	+	-	-	-	+	-	+	-	
	Tak terbilang	+	-	+	+	-	-	-	-	+	+	+	
	Kolektif	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Bukan kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Numeralia	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	
	Verba	+	+	-	-	-	-	+	+	+	+	-	
	Preposisi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Adverbial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	
	Prakategorial	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	-	

Keterangan :

(+) : ada

(-) : tidak ada

(.....) : seperti yang disebut pada bentuk dasar

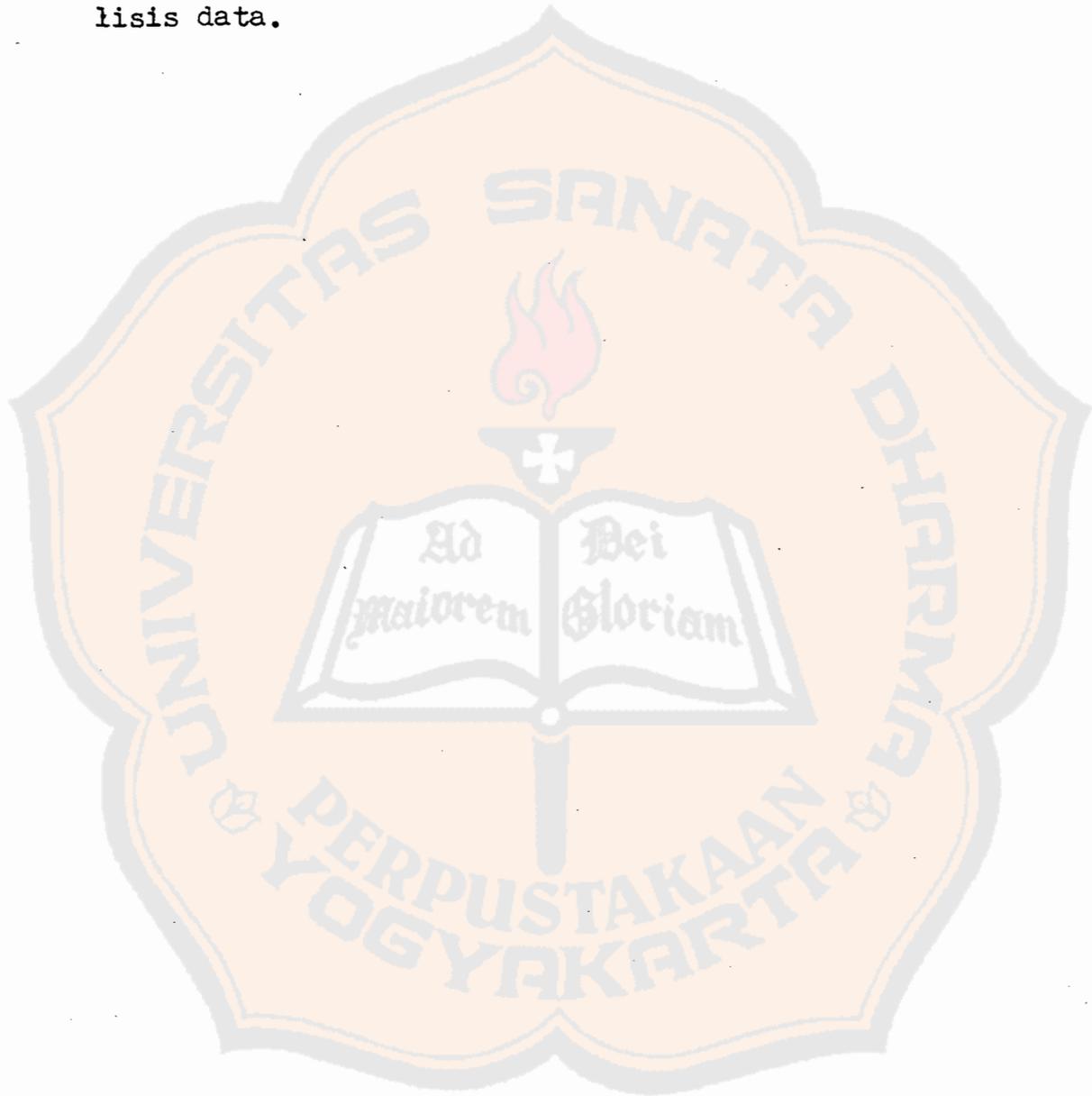
2.2.2.3.3 Perbedaan Makna Memper- dan Me(N)-/-/-kan Beserta Bentuk Dasar yang Mengikutinya

Dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya hanya mempunyai atau menyatakan makna "kausatif", sedangkan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya menyatakan makna "benefaktif" dan "kausatif". Walaupun kedua bentuk itu mempunyai makna yang sama yaitu makna "kausatif", turunan maknanya tetap berbeda, karena itu keduanya tidak dapat dibandingkan. Yang tampak mengenai makna kedua bentuk itu adalah perbedaannya. Turunan makna "kausatif" memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada lima, sedangkan turunan makna "kausatif" me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada sembilan. Ada turunan makna "kausatif" yang sama yaitu makna "yang menyatakan intensitas", tetapi makna yang menyatakan intensitas ini berbeda, dalam memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya hanya terkandung dalam memper- + verba, sedangkan dalam me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf, (2) me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf, (3) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, (4) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, (5) me(N)-/-/-kan + verba, dan (6) me(N)-/-/-kan + prakategorial.

Dari banyaknya turunan makna "kausatif" me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ditambah adanya makna "benefaktif" itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan me(N)-/-/-kan dalam pemakaian bahasa sangat produktif, sedangkan memper- dalam penggunaannya kurang produktif, melihat dari

makna yang ditimbulkannya.

Demikianlah perbedaan makna memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya dan makna me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya atas dasar tabel dan hasil analisis data.



BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menutup seluruh pembicaraan tentang "Perbedaan Penggunaan Memper- dan Me(N)-/-/-kan". Bab ini berisi (1) kesimpulan dan (2) saran-saran

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini berisikan inti dari hasil penelitian tentang memper- dan me(N)-/-/-kan dalam hal perbedaan penggunaan kedua bentuk tersebut.

Perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan yang diteliti dalam tulisan ini adalah perbedaan kategori kata yang dilekati dan perbedaan makna.

Ada bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu yang dapat dilekati memper- maupun me(N)-/-/-kan, yaitu (1) ajektiva predikatif, (2) ajektiva bertaraf, (3) nomina persona, (4) nomina terbilang, (4) nomina tak terbilang, (5) verba. Walaupun memper- dan me(N)-/-/-kan dapat melekati bentuk dasar yang termasuk dalam kategori yang sama, keduanya tetap berbeda pada jumlah kata bentukannya. Dari data yang terkumpul, kata bentukan dari me(N)-/-/-kan + kategori kata yang juga dapat dilekati memper- lebih banyak dibandingkan kata bentukan dari memper- + kategori kata yang juga dapat dilekati me(N)-/-/-kan. Di samping ada kategori kata yang dapat dilekati kedua bentuk seperti tersebut di atas, ada juga bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata yang hanya dapat dilekati salah satu bentuk saja.

Bentuk dasar yang termasuk dalam kategori (1) fauna dan (2) preposisi hanya dapat dilekati memper-, sedangkan bentuk dasar yang dapat dilekati me(N)-/-/-kan saja adalah bentuk dasar yang tergolong dalam kategori (1) ajektiva tak bertaraf, (2) nama geografis, (3) nama bahasa, (4) nomina kolektif, (5) numeralia, (6) prakategorial, dan (7) adverbial.

Melihat perbandingan di atas, dapat dikatakan bahwa me(N)-/-/-kan lebih mudah melekat pada bentuk dasar di - bandingkan memper-. Bentuk dasar yang dapat dilekati memper- kecuali fauna dan preposisi, dapat dilekati me(N)-/-/-kan. Perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan dalam melekat pada bentuk dasar yang termasuk kategori kata tertentu dapat dilihat dari kenyataan penggunaan kedua bentuk dalam melekat pada kategori kata seperti tersebut di atas. Adanya perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya lekat me(N)-/-/-kan dalam melekat pada bentuk dasar yang tergolong dalam kategori kata tertentu itu besar, sedangkan daya lekat memper- dalam melekat pada bentuk dasar yang termasuk dalam kategori kata tertentu itu kecil.

Memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya hanya memiliki makna "kausatif", sedangkan me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya memiliki makna "benefaktif" dan "kausatif". Turunan makna "kausatif" kedua kata bentuk-an itu berbeda. Turunan makna "kausatif" memper- beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada lima, sedangkan turunan makna "kausatif" me(N)-/-/-kan beserta bentuk dasar yang mengikutinya ada sembilan. Ada pula turunan makna "kausatif" kedua kata bentuk-an itu yang sama, yaitu makna "menyatakan

intensitas", tetapi kata bentukan yang mempunyai makna seperti itu berbeda. Kata bentukan dari memper- yang menyatakan intensitas hanya terkandung dalam memper- + verba, sedangkan dalam kata bentukan me(N)-/-/-kan terkandung dalam (1) me(N)-/-/-kan + ajektiva bertaraf, (2) me(N)-/-/-kan + ajektiva tak bertaraf, (3) me(N)-/-/-kan + nomina terbilang, (4) me(N)-/-/-kan + nomina tak terbilang, (5) me(N)-/-/-kan + verba, (6) me(N)-/-/-kan + prakategorial. Dengan adanya kenyataan di atas, dapat dikatakan bahwa me(N)-/-/-kan sering dipergunakan dalam bahasa sehari-hari, sedangkan memper- tidak banyak dipergunakan.

Dari uraian di atas tampaklah perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan itu, yakni penggunaan memper- dalam bahasa sehari-hari kurang produktif, sedangkan penggunaan me(N)-/-/-kan dalam bahasa sehari-hari produktif.

3.2 Saran-saran

Atas dasar kenyataan pemakaian bahasa dan kesimpulan di atas, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran. Saran-saran yang akan penulis sampaikan ini berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan ini sangat perlu dijelaskan kepada para siswa, mengingat kata bentukan dari kedua morfem itu sering dijumpai dalam pemakaian bahasa sehari-hari, tetapi sering tidak disadari adanya perbedaan kedua bentuk itu. Dengan pemberian contoh penggunaan kedua bentuk itu dengan cukup, akan membantu kejelasan perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/-kan ini.

Kiranya hasil penelitian dalam tulisan ini dapat membantu dalam pemberian contoh-contoh itu, meskipun pembaca juga diharapkan mencari bentuk-bentuk lain yang ada dalam kenyataan pemakaian bahasa.

Masalah perbedaan penggunaan memper- dan me(N)-/-/- kan ini kiranya tidak hanya para siswa saja yang perlu mengetahui, namun masyarakat bahasa perlu juga mengetahuinya. Dengan demikian, uraian para ahli bahasa mengenai masalah ini sangat diharapkan, dan dapat diterbitkan dalam bentuk buku. Dengan terbitnya buku yang membicarakan masalah ini tentu saja akan sangat bermanfaat bagi pendidik dan anak didik, serta masyarakat bahasa. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam memperlancar proses belajar dan mengajar.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir, 1961, Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia, Jld. II, cet. ke-22, Jakarta: P.T. Gramedia.
- Badudu, J.S., 1980, Pelik-pelik Bahasa Indonesia, cet. ke-12, Bandung: Pustaka Prima.
- _____, 1980, Membina Bahasa Indonesia Baku, cet. pertama, Bandung: Pustaka Prima.
- Keraf, Dr. Gorys, 1980, Tatabahasa Indonesia, untuk Sekolah Lanjutan Atas, cet. VII, Ende - Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti, 1982, Kamus Linguistik, cet. pertama, Jakarta: P.T. Gramedia.
- _____, 1986, Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia, Jakarta: P.T. Gramedia.
- Poedjawijatna, I.R. dan Dr. P.J. Zoetmulder, 1964, Tatabahasa Indonesia: Bentuk Kata, cet. ketiga, Jakarta: Obor.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1982, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet. V, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, Prof. Drs. M., 1980, Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif, cet. keempat, Yogyakarta: U.P. Karyono.
- Rumadi, Drs. A. dan Dra. Sudiati, 1987, Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk Sekolah Menengah Atas, Jld. I, Jakarta: P.T. Gramedia.
- Slametmuljana, Prof. Dr., 1960, Kaidah Bahasa Indonesia, Jld. II, cet. kedua, Jakarta: Gita Karya.
- Sudaryanto, 1985, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Diterbitkan oleh Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dalam rangka memeriahkan Konferensi Nasional IV Masyarakat Linguistik Indonesia, di Denpasar Bali tanggal 16 - 18 Januari 1985.
- _____, tanpa tahun, Metode Linguistik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

1. Data Kata

1.1 Memper- + bentuk dasar :

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. memperburuk | 25. mempertinggi |
| 2. memperkaya | 26. memperindah |
| 3. memperbesar | 27. memperakrab |
| 4. memperluas | 28. memperhalus |
| 5. mempercepat | 29. mempermanis |
| 6. mempertebal | 30. memperteguh |
| 7. mempersulit | 31. memperpendek |
| 8. memperingan | 32. memperkeruh |
| 9. memperlambat | 33. mempererat |
| 10. memperpanjang | 34. memperberat |
| 11. memperkuat | 35. memperkeras |
| 12. memperjelas | 36. memperlemah |
| 13. mempersingkat | 37. mempersempit |
| 14. memperbanyak | 38. memperkokoh |
| 15. memperlancar | 39. mempermanja |
| 16. memperkukuh | 40. memperendah |
| 17. memperciut | 41. memperbudak |
| 18. memperketat | 42. memperisteri |
| 19. memperkecil | 43. mempertuan |
| 20. mempermudah | 44. memperhamba |
| 21. mempertegas | 45. memperkuda |
| 22. mempertajam | 46. mempertimba |
| 23. mempercantik | 47. mempertudung |
| 24. memperdalam | 48. memperalat |

49. memperdaya
50. memPERTURUT
51. memperinci
52. mempersunting
53. memperoleh

1.2 Me(N)-/-/-kan + bentuk dasar

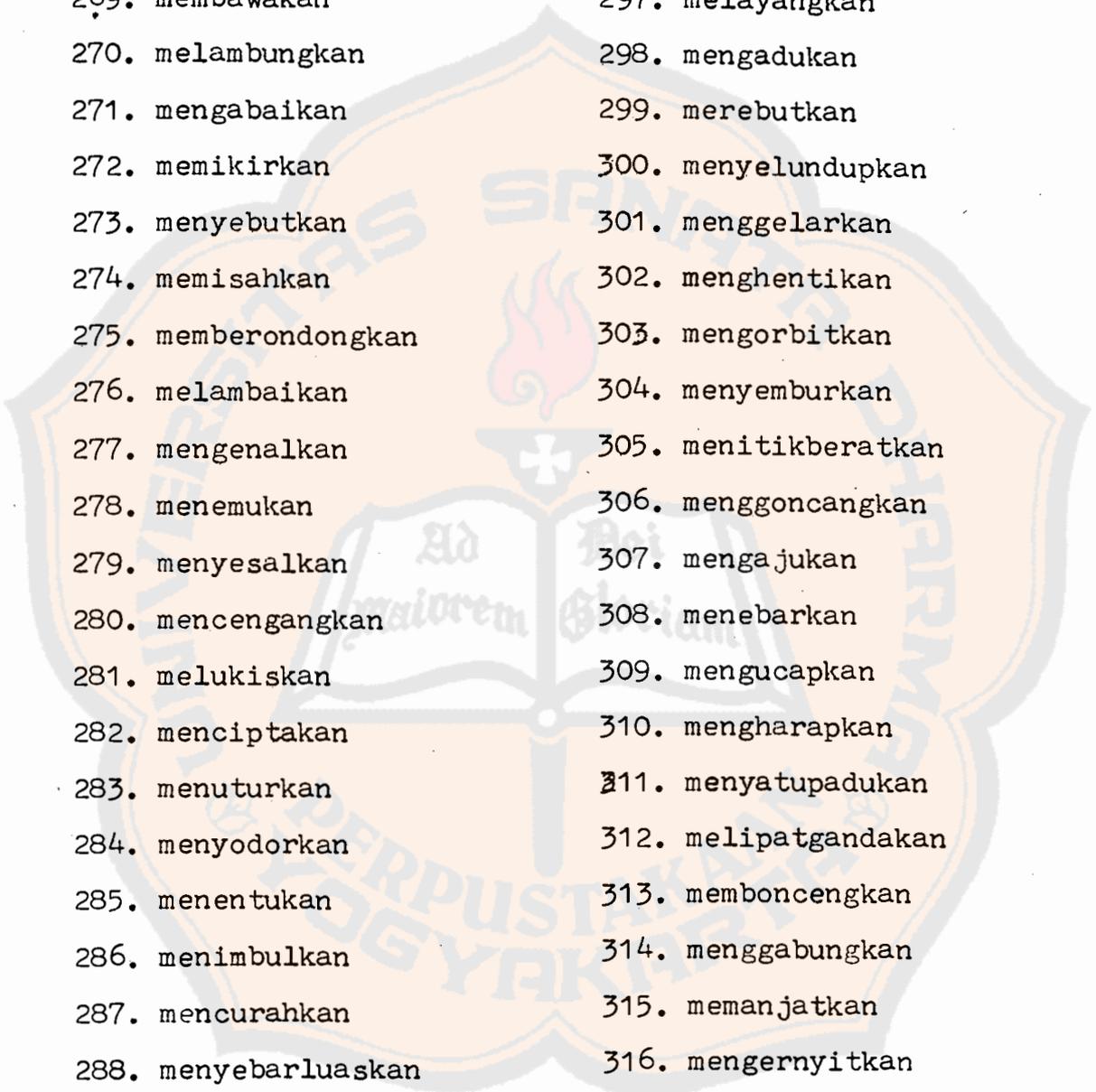
- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. mempopulerkan | 22. memberatkan |
| 2. menegaskan | 23. menggairahkan |
| 3. melancarkan | 24. menggembirakan |
| 4. memudahkan | 25. menggiatkan |
| 5. melanjutkan | 26. menegaskan |
| 6. menyiapkan | 27. melainkan |
| 7. membesarkan | 28. merapikan |
| 8. menyemarakkan | 29. memerlukan |
| 9. membedakan | 30. mengagungkan |
| 10. memanjakan | 31. mengumumkan |
| 11. menyusahkan | 32. melonggarkan |
| 12. menjelaskan | 33. melegakan |
| 13. mencemaskan | 34. mengakrabkan |
| 14. menyenangkan | 35. mendekatkan |
| 15. menyehatkan | 36. menyempurnakan |
| 16. meredakan | 37. meringankan |
| 17. memastikan | 38. memprihatinkan |
| 18. mementingkan | 39. membutuhkan |
| 19. menegakkan | 40. menggalakkan |
| 20. mengkhawatirkan | 41. mengamankan |
| 21. meramaikan | 42. menertibkan |

- 
- | | |
|--------------------|--------------------|
| 43. menyerukan | 71. menyia-nyiakan |
| 44. memantapkan | 73. merusakkan |
| 45. memalukan | 74. menggelikan |
| 46. meragukan | 75. menjengkelkan |
| 47. mendisiplinkan | 76. meresahkan |
| 48. membingungkan | 77. melemahkan |
| 49. menghebohkan | 78. menjelekkan |
| 50. melebarkan | 79. mempercayakan |
| 51. mensuksekan | 80. menyulitkan |
| 52. mengecewakan | 81. menggencarkan |
| 53. meyakinkan | 82. merugikan |
| 54. mengkhususkan | 83. mencemarkan |
| 55. meresmikan | 84. memeriahkan |
| 56. meninggikan | 85. mengenakan |
| 57. membersihkan | 86. menyehatkan |
| 58. menggoyahkan | 87. mengukuhkan |
| 59. memacetkan | 88. memanaskan |
| 60. melancarkan | 89. menyejukkan |
| 61. meluaskan | 90. menajamkan |
| 62. menenangkan | 91. mengasingkan |
| 63. mengasyikkan | 92. menyangsikan |
| 64. mengagumkan | 93. merepotkan |
| 65. menakjubkan | 94. mengharukan |
| 66. mengerikan | 95. memuaskan |
| 67. meributkan | 96. merubuhkan |
| 68. melupakan | 97. membubarkan |
| 69. mengherankan | 98. menghilangkan |
| 70. menyedihkan | 99. menghabiskan |

- 
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 100. menetapkan | 128. melangsungkan |
| 101. menyempatkan | 129. melenyapkan |
| 102. menyatakan | 130. membatalkan |
| 103. memecahkan | 131. menumbangkan |
| 104. memenangkan | 132. memberhalakan |
| 105. memutuskan | 133. menghambakan |
| 106. melumpuhkan | 134. mengutarakan |
| 107. membolehkan | 135. membawahkan |
| 108. membetulkan | 136. mengindonesiakan |
| 109. menewaskan | 137. menggambarkan |
| 110. meneruskan | 138. menyapukan |
| 111. menyelamatkan | 139. mewakili |
| 112. menyelamatkan | 140. menyaksikan |
| 113. menyalahkan | 141. menandakan |
| 114. melepaskan | 142. mengalungkan |
| 115. menghalalkan | 143. menempatkan |
| 116. membenarkan | 144. meningkatkan |
| 117. menghancurkan | 145. memompakan |
| 118. menyadarkan | 146. memojokkan |
| 119. mengosongkan | 147. mencerminkan |
| 120. mengharamkan | 148. mengembangkan |
| 121. memadamkan | 149. membuahkan |
| 122. menswastakan | 150. menjalankan |
| 123. merontokkan | 151. membuktikan |
| 124. membebastugaskan | 152. mendelegasikan |
| 125. menyelesaikan | 153. mengatakan |
| 126. melaksanakan | 155. melangkahkan |
| 127. mematikan | 156. mengendalikan |

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 157. memusatkan | 185. menghasilkan |
| 158. mengarahkan | 186. merupakan |
| 159. mengandangkan | 187. menggunakan |
| 160. memenjarakan | 188. mengakibatkan |
| 161. memerintahkan | 189. meletakkan |
| 162. menjanjikan | 190. mengizinkan |
| 163. menyuarakan | 191. memaksudkan |
| 164. mendokumentasikan | 192. mengusulkan |
| 165. mendevaluasikan | 193. mengisyaratkan |
| 166. mendepositokan | 194. menyanandungkan |
| 167. membudidayakan | 195. menyarankan |
| 168. menyugestikan | 196. merencanakan |
| 169. mengatasnamakan | 197. membunyikan |
| 170. memprioritaskan | 198. menceritakan |
| 171. mengorganisasikan | 199. memperkarakan |
| 172. merealisasikan | 200. membudayakan |
| 173. mengkoordinasikan | 201. memasyarakatkan |
| 174. merasakan | 202. menyatukan |
| 175. memanfaatkan | 203. menduakan |
| 176. mengisahkan | 204. menaikkan |
| 177. menjadwalkan | 205. menurunkan |
| 178. mengasuransikan | 206. membicarakan |
| 179. menggelembungkan | 207. mengupayakan |
| 180. memformulasikan | 208. menenggelamkan |
| 181. menghijaukan | 209. meninggalkan |
| 182. melafalkan | 210. melahirkan |
| 183. mempraperadilan | 211. memuntahkan |
| 184. memberitakan | 212. memainkan |

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 213. mengundurkan | 239. melepaskan |
| 214. menyumbangkan | 240. menyanyikan |
| 215. menggantikan | 241. mengkoorkan |
| 216. mengerjakan | 242. mengaminkan |
| 217. menjatuhkan | 243. mencatatkan |
| 218. menyerahterimakan | 244. membukakan |
| 219. melaporkan | 245. menerbitkan |
| 220. mengingatkan | 246. memberitahukan |
| 221. melarikan | 247. memindahkan |
| 222. merebahkan | 248. menggolkan |
| 223. menampilkan | 249. memajukan |
| 224. mengembalikan | 250. menyediakan |
| 225. menambahkan | 251. mengomunikasikan |
| 226. menyampaikan | 252. memekarkan |
| 227. menumbuhkan | 253. membagi-bagikan |
| 228. mengusahakan | 254. mengonsentrasikan |
| 229. mengadakan | 255. mengumpulkan |
| 230. menjualbelikan | 256. menunjukkan |
| 231. mendatangkan | 257. mengerahkan |
| 232. mengeluarkan | 258. mengacung-acungkan |
| 233. mengoperasikan | 259. menodongkan |
| 234. mengirinkan | 260. mengenakan |
| 235. memasukkan | 261. mengharapakan |
| 236. menanamkan | 262. mengungkapkan |
| 237. mempromosikan | 263. membiarkan |
| 238. menyembunyikan | 264. merayakan |

- 
265. menyerahkan
266. menyebarkan
267. melibatkan
268. memberikan
269. membawakan
270. melambungkan
271. mengabaikan
272. memikirkan
273. menyebutkan
274. memisahkan
275. memberondongkan
276. melambaikan
277. mengenalkan
278. menemukan
279. menyesalkan
280. mencengangkan
281. melukiskan
282. menciptakan
283. menuturkan
284. menyodorkan
285. menentukan
286. menimbulkan
287. mencurahkan
288. menyebarluaskan
289. menghubungkan
290. menguraikan
291. membeberkan
292. mendambakan
293. meramalkan
294. menghamburkan
295. membatalkan
296. melakukan
297. melayangkan
298. mengadukan
299. merebutkan
300. menyelundupkan
301. menggelarkan
302. menghentikan
303. mengorbitkan
304. menyemburkan
305. menitikberatkan
306. menggoncangkan
307. mengajukan
308. menebarkan
309. mengucapkan
310. mengharapkan
311. menyatupadukan
312. melipatgandakan
313. memboncengkan
314. menggabungkan
315. memanjatkan
316. mengernyitkan
317. membisikkan
318. mengabulkan
319. meminjamkan
320. mendesakkan

321. melontarkan
322. mengembangbiakkan
323. mengibarkan
324. menceraikan
325. menggantungkan
326. menafsirkan
327. menanggalkan
328. menimbunkan
329. meliuk-liukkan
330. menyuapkan
331. melenggak-lenggokkan
332. menggerai-geraikan
333. memukul-mukulkan
334. menyelewengkan
335. memercikkan
336. membenturkan
337. menyempatkan
338. membalikkan
339. mempusokan
340. mengangguk-anggukkan
341. menyalahgunakan
342. menembak-nembakkan
343. menggetarkan
344. menyegerakan
345. mendapatkan
346. menyebabkan
347. memungkinkan



2. Data Kalimat

2.1 Kalimat-kalimat yang Mengandung Memper- + Bentuk Dasar

1. Tim P4 DLN dibentuk untuk memperlancar pelaksanaan proyek pembangunan yang menerima bantuan luar negeri (Kp., 22 Jan.'88, hal. I, kol. 6).
2. Samsat dimaksudkan untuk mempermudah warga negara menunaikan kewajibannya (Tp., 21 Nov.'87, hal.21).
3. Permainan kualitas barang, hingga pelaksanaan ekspor dengan tujuan murni manipulasi sengaja untuk memperkaya diri sendiri (Kp., 5 Jan.'88, hal. I, kol.6).
4. Gejala meningkatnya tindakan proteksionisme telah memperburuk keadaan ekonomi di negara berkembang (Kp., 5 Jan.'88, hal. I, kol. 1-2).
5. Ia memperisteri Rohimah. (Tp., 14 Nov.'87, hal.83).
6. Ia memang sengaja datang ke rumah besar itu untuk memperhamba dirinya (Tp., 14 Nov.'87, hal.84).
7. Dia ternyata hanya memperalat si Suto dalam kasus ini (Kp., 22 Jan.'88, hal.I, kol.4).
8. Karena hujan dan tidak membawa payung, aku terpaksa mempertudung daun pisang yang ada di pinggir jalan (Tp., 21 Nov.'87, hal.80).
9. Terkadang aku terharu juga, terkadang aku merasa memperbudak seseorang, dan ini mengerikan (Tp., 14 Nov. '87, hal.74).
10. Saya rela mempertuan saudara, jika saya boleh tinggal di sini (Kp., 6 Jan.'88, hal.III, kol. 2).

11. Dalam situasi seperti ini, ia begitu tega memperkuda pegawainya (Tp., 28 Nov.'87, hal.84).
12. Paket Kebijakan 24 Desember 1987 (Pades 24) telah memperingan syarat-syarat emisi (Kp., 2 Jan.'88, hal. I, kol.4).
13. Heterogenitas dalam masyarakat Indonesia memperlambat proses perubahan, dari masyarakat agraris ke bentuk lain (Kp., 3 Jan.'88, hal.I, kol.8).
14. Ketulusan sikap seperti itu akan mempercepat tercapainya integrasi nasional bangsa Indonesia secara penuh (Kp., 8 Jan.'88, hal.I, kol.5).
15. Banyak juga yang merasa perlu mempercantik diri dahulu, lalu pergi ke "solun", yaitu salon kecantikan (Tp. 28 Nov.'87, hal.66).
16. Perbuatannya hanya asal memperturut kata hati saja (Kp., 19 Jan.'88, hal.I, kol.9).
17. Hartantyo tidak memperinci berapa kelipatan uang yang bisa diraih para pemenangnya ini (Kp., 9 Jan.'88, hal. I, kol.5).
18. Seorang penipu berhasil memperdaya seorang pejabat di daerah dengan cara yang amat sederhana (Tp., 21 Nov. '87, hal.13).
19. Gunung api baru di Flores (NTT) kini memperoleh nama Anaka, anak Ranaka (Kp., 25 Jan.'88, hal.I, kol.8).
20. Saya datang ke sini untuk mempertimba ilmu pengetahuan (Tp. 12 Des.'87, hal.75).
21. Karena merasa dirinya telah dewasa dan telah bekerja, ia berani mempersunting gadis itu (Kp., 10 Jan.'88, hal.I, kol.3).

2.2 Kalimat-kalimat yang Mengandung Me(N)-/-/-kan +
Bentuk Dasar

1. Minum air putih yang cukup dapat melancarkan peredaran darah (Tp. 14 Nov.'87, hal.48).
2. Pengakuan sementara TS sudah memudahkan penyidikan (Kp., 8 Jan.'88, hal.I, kol.4).
3. Pecahnya revolusi kebudayaan pada 1946 telah menggoyahkan pendapat mereka (Tp., 14 Nov.'87, hal.11).
4. Setelah selesai bermain-main dengan sesama penggembala, mereka segera mengandangkan kerbaunya (Tp., 14 Nov.'87, hal.8).
5. Penguasa Israel juga menyatakan telah membebaskan hampir 200 dari 1200 orang Palestina, yang ditangkap dalam kerusuhan sejak 8 Desember itu (Kp., 5 Jan.'88, hal.I, kol.9).
6. Ia pun berterima kasih pada pemerintah yang sudah melonggarkan impor beberapa jenis baja lewat Paket 24 Desember 1987 yang ternyata langsung menurunkan harga baja (Kp., 18 Jan.'88, hal.I, kol.3).
7. Sebuah perusahaan harus bisa meyakinkan pembeli, bahwa pesan yang mereka sampaikan adalah jujur, bukan semata-mata agar produk mereka dibeli orang (Kp., 31 Jan.'88, hal.I, kol.7).
8. Salah seorang temannya membetulkan pembalut di kepala Pak Nipar yang agak berubah letaknya (Kp., 15 Jan.'88, hal.I, kol.7).
9. Chiang juga mulai membolehkan rakyatnya untuk melepas

- rindu akan keluarga dan tanah kelahirannya di Cina daratan sekitar pertengahan tahun lalu (Kp., 15 Jan.'88, hal.I, kol.8).
10. Dengan senyum ramah ia mengucapkan selamat datang, seraya mengalungkan bunga bagi Pak Harto (Tp., 19 Des.'87, hal.30).
 11. Peranan perbankan dalam hal ini amat menentukan, khususnya dalam upaya memompakan dana ke masyarakat (Kp., 6 Jan.'88, hal.I, kol.1-2).
 12. Agus Purnomo menyuarakan pendapat Walhi yang kurang menyetujui pembangunan PLTN (Kp., 18 Jan.'88, hal.I, kol.6).
 13. Sikap Bodhisatva adalah memprioritaskan kesejahteraan spiritual segala makhluk di atas kepentingan sendiri (Tp., 21 Nov.'87, hal.17).
 14. Sementara itu pemerintah telah mengizinkan 15 buah biro perjalanan swasta untuk menyelenggarakan ONH Plus (Kp., 10 Jan.'88, hal.I, kol.8).
 15. Berbagai taktik untuk memasyarakatkan helm dilakukan oleh Satlantas Poltabes Medan (Tp., 14 Nov.'87, hal.39).
 16. Jemmy bersalah ikut membantu menyembunyikan mayat para korban (Kp., 31 Jan.'88, hal.I, kol.4).
 17. Ia datang menghampiri para tamu begitu sekretarisnya membukakan pintu (Tp., 14 Nov.'87, hal.22).
 18. Serombongan remaja putra-putri berpakaian putih-putih mengkoorkan sebuah lagu, menyambut yang baru pulang (Tp., 14 Nov.'87, hal.74).
 19. Beliau kebabakan dan berjuang memajukan Irian (Tp., 21 Nov.'87, hal.27).

20. Dengan rela Perancis menyerahkan sembilan lukisan yang tak ternilai harganya kepada AS (Kp., 9 Jan.'88, hal. I, kol.1).
21. Ibu kandungnya yang pernah menyusui, membesarkan, dan mencurahkan kasih sayangnya mati akibat tikaman Suci (Kp., 19 Jan.'88, hal.XII, kol.3).
22. Di desa Silinduk Kecamatan Dolok Batunanggar, Kepala Desa A. Damamik sampai merasa perlu melayangkan surat protes, karena debit air yang sangat minim mengairi sawah (Kp., 25 Jan.'88, hal.I, kol. 6).
23. Polisi mengonsentrasikan perhatian pada para pimpinan yang lebih muda (Tp., 26 Des.'87, hal.52).
24. Untuk melengkapi show, saya juga bermaksud menampilkan peragawati di atas cat walk (Kp., 17 Jan.'88, hal.I, kol.4).
25. Ia menggantikan Brian Amini yang telah selesai masa tugasnya (Kp., 10 Jan.'88, hal.I, 1).
26. Pembangunan itu mengarah ke pengembangan komoditi pertanian yang mampu mendatangkan devisa (Kp., 22 Jan.'88, hal.I, 2-3).
27. Untuk perbaikannya, Pemda Simalungun terpaksa mengeluarkan dana Rp 3 juta (Kp., 25 Jan.'88, hal.I, kol.5).
28. Konflik tentang arah perkembangan ekonomi, politik, dan sosial di kalangan atas ternyata memacetkan mekanisasi tersebut (Tp., 14 Nov.'87, hal.11).
29. Di bidang ekonomi, di samping kesulitannya telah dapat meraih kemajuan yang membesarkan hati (Kp. 2 Jan.'88, hal.I, kol.5).

30. Kenaikan anggaran Inpres Desa menggembirakan, tapi diharapkan tidak terlambat penerimaannya (Kp., 14 Jan. '88, hal.I, kol.2).
31. Kalau peristiwa itu benar, sangat memprihatinkan dan merupakan tragedi besar di bidang kesehatan (Kp., 5 Jan.'88, Hal.II, kol.4).
32. Pengambilan kayu seenaknya menyulitkan burung itu bersarang (Tp., 21 Nov.'87, hal.48).
33. Tindakan polisi Bangladesh menewaskan 12 demonstran (Kp., 26 Jan.'88, hal.I, kol.7).
34. Mereka ini diminta agar menetapkan harga sesuai dengan tingkat pelayanan yang diberikan (Kp. 10 Jan.'88, hal.I, kol.8).
35. Pengurusan izin berbelit-belit, memakan waktu lama dan menghabiskan uang yang tidak sedikit (Kp., 27 Jan.'88, hal.I, kol.5).
36. Peraturan itu bertujuan untuk menyadarkan orang yang suka membajak kaset (Tp., 14 Nov.'87, hal.86).
37. Berdasarkan penemuan itu, polisi memusatkan pencarian di daerah ini dengan melakukan pagar betis (Kp., 23 Jan. '88, hal.I, kol.6).
38. Ketua MPR/DPR, M. Kharis Suhud mengimbau semua pihak untuk mampu menahan diri dan mengendalikan diri demi kepentingan nasional (Kp., 22 Jan.'88, hal.I, kol.1).
39. Dunia tenis hari Sabtu kembali menyaksikan keberhasilan seorang gadis remaja (Kp., 25 Jan.'88, hal.I, kol.2).
40. Pada acara penguburan massal, beliau mewakilikan Wakil Gubernur Bidang Pemerintahan H. Eddie Nalapraya (Tp., 21 Nov.'87, hal.7).

41. Industri pemintalan memanfaatkan serat kapas menjadi benang atau tekstil (Kp., 5 Jan.'88, hal.XII, kol.2).
42. Kendati begitu, upaya mendokumentasikan bagian dari sejarah modern TNI ini patut dihargai (Tp., 14 Nov.'87, hal.44).
43. William mempfokuskan usahanya pada komunikasi intern (Kp., 31 Jan.'88, hal.I, kol.8).
44. Anggapan tersebut berarti menganut paham tujuan menghalalkan segala cara (Kp., 21 Jan.'88, hal.I, kol.2).
45. Mereka, konon, tak begitu mengharamkan masuknya modal dari negara-negara yang tak bersahabat (Tp., 21 Nov.'87, hal.31).
46. Dari dua pihak (napi dan petugas) yang masing-masing berbeda kepentingan memang wajar bila terjadi saling menyalahkan (Kp., 19 Jan.'88, hal.XII, kol.9).
47. Mohamad Badar (29) pedagang K-5 yang telah memperoleh penampungan di Kramatjati membenarkan pendapat Saud Lubis (Kp. 23 Jan.'88, hal.I, kol.5).
48. Kalau menyembahnya, itu sama dengan memberhalakan sip-taanNya (Tp. 14 Nov.'87, hal.33).
49. Dalam mengembangkan ilmu yang mereka geluti khususnya dalam mengindonesiakan kosakata teknis asing mereka main comot saja (Kp. 30 Jan.'88, hal.I, kol.6).
50. Selain mencerminkan semangat dan daya juang, APBN mendatang secara pragmatis akan memastikan perubahan struktur ekonomi nasional yang selama ini diinginkan (Kp., 9 Jan.'88, hal.I, kol.5).
51. Pernikahannya dengan Wiwik, 28 Februari 1982 membuahkan seorang anak bernama Remi (Kp. 10 Jan.'88, hal.I:2).

52. Dalam tahap awal Proyek Bumi yang Hijau ini, yang terlebih dahulu akan dicegah adalah pemekaran gurun dengan cara menghijaukan garis gurun yang terdepan (Tp., 19 Des.'87, hal.111).
53. Tujuannya adalah menyatukan kembali negara-negara yang sedang bergolak (Kp., 5 Jan.'88, hal.I, kol.2).
54. Keputusan pengadilan telah memenjarakan TS selama 8 bulan, potong selama dalam tahanan (Kp., 8 Jan.'88, hal. I, kol.4).
55. Pernyataan keras Rafsanjani secara tidak langsung ingin memojokkan Presiden Khamenei (Kp., 9 Jan.'88, hal.I, kol. 9).
56. Ini adalah salah satu jenis yang mampu mengomunikasikan data dan suara (telepon) melalui satelit Palapa (Tp., 19 Des.'87, hal.105).
57. Dalam kesepakatan internasional ini, setiap negara yang mengoperasikan satelit selalu berkoordinasi satu sama lain (Kp., 30 Jan.'88, hal.I, kol.3).
58. Aspirin dapat menurunkan jumlah serangan jantung sebesar 47 persen, jika diminum rutin setiap hari sebagai tindakan preventif (Kp., 28 Jan.'88, hal.I, kol.5).
59. Tanpa banyak bicara kedua perampok menodongkan senjata laras panjang yang dibungkus kertas kepada wanita itu sembari menggertak (Kp., 23 Jan.'88, hal.I, kol.3-4).
60. Upayanya antara lain dengan menyebarkan sebanyak mungkin ke masyarakat hasil-hasil kerja Tim Sembilan (Kp., 20 Jan.'88, hal.I, kol.6).
61. Surat kabar Partai Komunis Uni Soviet (PKUS) PRAVDA

- hari Sabtu untuk kesekian kalinya membeberkan nama-nama pejabat, termasuk menantu pria almarhum Presiden Leonid Brezhnev (Kp., 25 Jan.'88, hal.I, kol.8-9).
62. Masmundari, yang buta huruf dan tak bisa berbahasa Indonesia ini menggantungkan hidupnya pada damar kurung (Tp., 21 Nov.'87, hal.112).
63. Ini terjadi karena ada yang menembak-nembakkan senapan semi otomatis ke udara (Tp., 26 Des.'87, hal.85).
64. PRAVDA menggambarkan betapa bobroknnya birokrasi model Uzbekistan (Kp., 26 Jan.'88, hal.I, kol.9).
65. Dari Tulungagung, wartawan KOMPAS melaporkan, Inpres Desa merupakan salah satu sumber dana yang terbukti dapat memancing swadaya masyarakat (Kp., 14 Jan.'88, hal. I, kol.4).
66. Adang Witarsa, 59 tahun, tetuanya, mencatatkan nama-nama pengikutnya yang berkumpul di puncak bukit itu (Tp., 14 Nov.'87, hal.33).
67. Dalam usia 70 tahun, Soedjono masih menyumbangkan darah (Tp., 28 Nov.'87, hal.31).
68. Saya bersedia meminjamkan kepada siapa saja yang memerlukan (Tp., 21 Nov.'87, hal.7).
69. PM Jepang, Noboru Takeshita melambaikan tangan kepada para penjemputnya, setiba di Washington hari Selasa (Kp., 14 Jan.'88, hal.I, kol.9).
70. Atas perhatian yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih (Tp., 14 Nov.'87, hal.5).
71. Karantina politik melukiskan rapuhnya kepercayaan diri (Kp., 16 Jan.'88, hal.I, kol.5).

72. Ia menambahkan, Indonesia tidak hanya menyesalkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tentara Israel itu, tetapi juga mencela tindak kekerasan itu (Kp., 18 Jan. '88, hal.I, kol.6).
73. Ketimpangan mengakibatkan terjadinya konflik sosial (Kp., 30 Jan.'88, hal.I, kol.5).
74. KTT dinilai berhasil karena menghasilkan berbagai keputusan yang mengandung arah dan kebijaksanaan baru bagi ASEAN di masa mendatang di bidang poleksosbud (Kp., 5 Jan.'88, hal.XII, kol.2).
75. Distorsi semacam inilah yang kemudian melahirkan problematik yang beragam, termasuk masalah korupsi (Kp., 19 Jan.'88, hal.I, kol.2).
76. Permainan Gullit yang memukau, menenggelman penampilan bintang sepak bola dunia Diego Maradona (Kp., 5 Jan. '88, hal.I, kol.5).
77. Broken home, menurut penelitian, tidak selalu menurunkan anak-anak rusak (Tp., 14 Nov.'87, hal.84).
78. Seorang Tamil yang menjadi Macan harus melepaskan hubungan dengan keluarga (Tp., 21 Nov.'87, hal.53).
79. Para pawang tersebut justru menimbulkan masalah baru (Kp., 18 Jan.'88, hal.I, kol.7).
80. Pemerintah khawatir, meluapnya jumlah turis asing yang bermaksud menyaksikan Olimpiade, akan menyebarkan penyakit mematikan yang belum ada obatnya ini (Kp., 9 Jan. '88, hal.I, kol.2).
81. Tahun 1986, penduduknya pernah datang berbondong-bondong ke DPRD Simalungun mengadukan masalah ganti rugi tanah (Kp., 25 Jan.'88, hal.I, kol.6).

82. Peristiwa kematian Hoyos menjadi spektakuler kerana mengguncangkan seluruh rakyat dan pemerintah Columbia (Kp., 30 Jan.'88, hal.I, kol.8).
83. Tyson semakin memantapkan rekor superlatif (Kp., 24 Jan.'88, hal.I, kol.2).
84. Drs. Moerdiono menjelaskan hasil pembicaraan kepada pers, pernyataan Presiden Soeharto itu "sangat meng-gembirakan dan melegakan PM Wingti" (Kp., 19 Jan.'88, hal.I, kol.2).
85. Pada akhir tahun 1934, ia kembali melancarkan teror (Tp., 14 Nov.'87, hal.26).
86. Keadaannya . sangat menyedihkan (Tp., 14 Nov.'87, hal.87).
87. RDP bertekad memenangkan pemilu legislatif yang ia kehendaki berlangsung bulan April mendatang (Kp., 13 Jan.'88, hal.I, kol.9).
88. Anarki tak akan merontokkan pemerintah saya, lantaran akarnya tertanam kuat (Tp., 28 Nov.'87, hal.40).
89. Amir lari menyelamatkan diri (Tp., 14 Nov.'87, hal.38).
90. Fungsi ganda pers, ibarat air yang menyejukkan dan bisa seperti banjir yang menghancurkan (Tp., 19 Des.'87, hal.3).
91. Ia langsung menjalankan tugas pagi, membersihkan ruang administrasi, termasuk menyapu, melap meja, dan mengepel lantai (Kp., 19 Jan.'88, hal.I, kol.8).
92. Kami menyadari bahwa kita harus melanjutkan usaha untuk meningkatkan persahabatan itu (Kp., 27 Jan.'88, hal.I, kol.5).
93. Para petugas di Cibinong akan lebih sibuk mengendali-

kan kedua satelit Palapa B, yang lebih besar dan masih aktif (Kp., 30 Jan.'88, hal.I, kol.2).

94. Ia tumbuh dengan pahit, menyaksikan perlakuan diskriminatif yang dialami bangsanya (Tp., 21 Nov.'87, hal. 65).
95. Kondisi tubuhnya mengisyaratkan usia yang lebih tua (Kp., 14 Jan.'88, hal.I, kol.7).
96. Dengan novel aku bisa meledakkan semua yang kukagumi dan kupahami di dunia ini (Tp., 14 Nov.'87, hal.71).
97. Langkah yang tak kalah penting adalah mengasuransikan benda-benda kuno itu (Tp., 19 Des.'87, hal.17).
98. Saya mengundurkan diri sebagai pemimpin partai sebagai tanggung jawab atas semua kegagalan itu (Kp., 3 Jan.'88, hal.I, kol.8).
99. Laras senapan memuntahkan peluru laknat penyambar nya-
wa (Kp., 3 Jan.'88, hal.I, kol.1).
100. Ia sudah menjatuhkan pilihan (Kp., 10 Jan.'88, hal.I, kol.4)
101. Tak sedetik pun ia melepaskan perannya, walau sedang tak ada syuting (Tp., 21 Nov.'87, hal.47).
102. Pengejaran Ringgo ini juga mengerahkan enam anjing pelacak dan sejumlah pawang harimau (Kp., 18 Jan.'88, hal.I, kol.5).
103. Tak ada alasan bagi Tokyo untuk menghentikan hubungan dagang ini (Kp., 27 Jan.'88, hal.I, kol.9).
104. Gorbachev pun mengangguk-anggukkan kepala, .senyum (Tp., 19 Des.'87, hal.41).
105. Ia mengamuk mengayun-ayunkan cluritnya (Tp., 19 Des.'87, hal.86).

106. Kenaikan tersebut jelas lebih memungkinkan peningkatan pembangunan di desa (Kp., 14 Jan.'88, hal.I, kol.2).
107. Bentrokan itu menyebabkan sedikitnya dua tentara Israel cedera akibat lontaran batu para demonstran (Kp., 17 Jan.'88, hal.I, kol.8).
108. Kepentingan masyarakat sepatutnya mendapatkan perhatian (Kp., 19 Jan.'88, hal.I, kol.2).
109. Profesi komputer tidak lagi terbatas pada bagian/devi-si pengolahan data semata, melainkan telah pula masuk ke bagian-bagian lain (Kp., 8 Jan.'88, hal.I, kol.2).

